

SKRIPSI
PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK
TUNAGRAHITA DI SDLB CATUR BINA BANGSA
KOTA METRO

Oleh:

TUTUT ASTUTIK

NPM: 1701050042



Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1443 H/2021 M

**PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK TUNA
GRAHITA DI SDLB CATUR BINA BANGSA KOTA
METRO**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**TUTU ASTUTIK
NPM. 1701050042**

Pembimbing : NurulAfifah, M.Pd. I

**JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1443 H/2021 M**

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : TUTUT ASTUTIK
NPM : 1701050042
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK TUNA
GRAHITA SDLB CATUR BINA BANGSA KOTA METRO**

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 6 - 09-2021
Pembimbing



Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725)4507, Fax.(0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Lampiran : -
 Perihal : Permohonan di Munaqosyahkan

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan
 Ilmu Keguruan IAIN Metro
 di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : TUTUT ASTUTIK
 NPM : 1701050042
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK TUNA GRAHITA
 SDLB CATUR BINA BANGSA KOTA METRO**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Ketua Jurusan,
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


M. Nindia Yuli Wulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Metro ⁶-09-2021
 Pembimbing


Nurul Afifah, M.Pd.I
 NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

No: B-3855/111-28-1/D/PP-00-9/09/2021

Skripsi dengan judul: PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK TUNAGRAHITA SDLB CATUR BINA BAGSA KOTA METRO, yang disusun Oleh: Tutut Astutik, NPM : 1701050042, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu/22 September 2021

TIM PENGUJI:

Moderator : Nurul Afifah, M.Pd.I
Penguji I : Dr. Ahmad Zumaro, MA
Penguji II : Sudirin, M.Pd
Sekretaris : Selvi Loviana, M.Pd



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



[Signature]
D.P. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK TUNAGRAHITA SDLB CATUR BINA BANGSA KOTA METRO

Oleh: Tutut Astutik

Pendidikan karakter merupakan suatu sitem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang mengikuti komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik dihadapan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, maupun bangsa dan negara. Latar belakang masalah peneitian ini adalah bahwa pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Melihat kondisi anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan intelejensi, keterbatasan sosial, dan keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter kepada peserta didik tunagrahita kelas IV SDLB Catur Bia Bangsa Kota Metro dan nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan .

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer wawancara kepada wali kelas IV dan sumber data sekunder wawancara dari kepada sekolah dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini dilaksanan di SDLB Catur Bina bangsa Kota Metro. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV dilakukan dengan mengembangkan nilai karakter dalam perangkat pembelajaran silabus, RPP, dan kegiatan yang berkaitan. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Adapun nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan adalah kedisiplinan, kejujuran, kesopanan, toleransi, keagamaan/religous, dan kemandirian. Dalam melakukan evaluasi guru menggunakan pengamatan melalui lembar penilaian sikap. Salah satu faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter adalah adanya kerja sama orang tua dengan guru kelas yang baik dan pengetahuan serta pemahaman masyarakat yang baik tentang kondisi peserta didik berkebutuhan khusus, maka akan sangat membantu dalam penerapan pendidikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Saran dari hasil peneitian adalah diharapkan adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter peserta didik.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Peserta Didik Tunagrahita.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tutut Astutik

NPM : 1701050042

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metroj-09-2021
Yang Menyatakan,



Tutut Astutik
NPM. 1701050042

MOTTO

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا
ذَوَى عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ
يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِن
حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ﴿٣﴾ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ
جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٢﴾

Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar.

dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

(Alquran Surah At Thalaq ayat 2-3)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepa Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya. Dengan ini saya persembahkan hasil karyastudi selama ini kepada:

1. Bapak dan Mamakku yang aku cintai, yang selalu mendoakan dan memberi semangat untukku. Terimakasih atas banyak sekali pengorbanan, kerja keras, kasih sayang, dan cinta yang tulus serta kesabaran dalam mendidikku.
2. Adikku tercita Chandra Setiyawan, kakek nenek ku dan keluarga yang selalu memberi semangat, hiburan, nasehat, dan mendoakan semua jalan yang aku ambil dan kesuksesanku
3. Sahabatku Wahyono, Mella Septiana, Puji Astari, yang telah memberikan semangat dan telah membantu banyak hal.
4. Teman sekaligus sahabat baik aku PGMI B 2017, terimakasih yang selalu ada waktu susah maupun senang.
5. Bapak Ibu guru SLB Catur Bina Bangsa Kota Metro yang telah membantu jalannya penelitian
6. Almamaterku IAIN Metro tercinta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

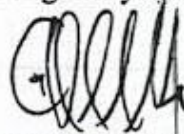
Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro.
4. NurulAfifah, M.Pd.I selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Drs. Sutrisno, M.M sebagai Kepala Sekolah SDLB CaturBinaBangsa Kota Metro
6. Bapak Indriono selaku guru kelas IV SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro

Saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Metro, 29-9-2021
Yang menyatakan,



TUTUT ASTUTIK
NPM. 1701050042

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pendidikan Karakter.....	10
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	10
2. Tujuan Pendidikan Karakter	13
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	15

4. Tahap-tahap Pendidikan Karakter.....	18
5. Pelaksanaan Pendidikan Karakter	22
B. Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)	29
1. Pengertian Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)	29
2. Kurikulum Sekolah Dasar Luar Biasa Anak Tunagrahita.....	30
C. Mengenal Anak Tuna Grahita.....	34
1. Pengertian Anak Tunagrahita.....	34
2. Klasifikasi Anak Tunagrahita	35
3. Karakteristik Anak Tunagrahita.....	38
4. Faktor-faktor Penyebab Ketunagrahitaan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis dan Sifat Penelitian	43
B. Sumber Data	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Keabsahan Data	48
E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
a. Sejarah berdirinya SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro	52
b. Visi dan Misi SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro	52
c. Sarana dan Prasarana SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro.....	53

d. Keadaan Guru , Karyawan, dan Peserta didik SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro	56
2. Deskripsi Hasil Penelitian	57
a. Perencanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Tunagrahita	57
b. Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Tunagrahita.....	60
c. Evaluasi Pelaksanaan Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Tunagrahita.....	68
d. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Tunagrahita	69
e. Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peserta Tunagrahita	71
f. Faktor Pendukung Pelaksanaan Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Tunagrahita.....	72
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Simpulan.....	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDU

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Kurikulum SDLB Tunagrahita	32
Tabel 2 Data Bangunan SDLB Catur Bina Bangsa	54
Tabel 3 Data Kondisi Sarana dan Media Belajar SDLB Catur Bina Bangsa.....	55
Tabel 4 Data Guru SDLB Catur Bina Bangsa	57
Tabel 5 Data Karyawan SDLB Catur Bina Bangsa	58
Tabel 6 Data Siswa SDLB Catur Bina Bangsa	58
Tabel 7 Hasil Observasi Peserta Didik	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Triangulasi Sumber	49
Gambar 2 Triangulasi Teknik	50

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan manusia yang didalamnya terdapat tindakan yang edukatif dan didaktif yang diperuntukan bagi generasi yang sedang bertumbuh. Dalam kegiatan mendidik ini, manusia manusia menghayati adanya tujuan-tujuan pendidikan.¹ Di dalam Undang-Undang SIDIKNAS NO. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan nilai merupakan bagian dari pendidikan karakter dimana prosesnya tidak boleh berhenti. Pendidikan karakter bukanlah sebuah proyek yang ada awalan dan ahirannya. Pendidikan karakter ini merupakan suatu usaha yang disengaja oleh individu terhadap individu lainnya agar individu tersebut dapat mengenal, mamahami, dan menggunakan norma yang berlaku. Melalui pedidikan karakter diharapkan individu dapat menjalankan

¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (jakarta: PT Grasindo 2007), 3.

² *Undang-Undang SIDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmad Tuhan Ynag Maha Esa Pasal 1 Ayat 1*

kehidupannya dimasyarakat dengan perilaku yang sesuai dengan norma-norma.³

Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian peserta didik. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Pada hakekatnya pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan tumbuh menjadi insan yang baik. Negara Indonesia menginginkan bangsanya menjadi bangsa yang cerdas untuk mencapai kehidupan yang makmur dan sejahtera.

Selain itu dirumuskan juga secara tegas mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pasal 1 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Atas dasar pertimbangan dalam mewujudkan bangsa yang berbudaya dan berkarakter dengan UUD No 20 Tahun 2003 tersebut, pada tahun 2017

³Emas Erayati dan Sri Mulyani, "Menumbuhkan Karakter Anak Tunagatita Melalui Pemberian Reward", *Journal Education* no. 04, (2019).

Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Sesuai dengan arahan presiden PPK menjadi suatu yang penting dalam dunia pendidikan di Indonesia, terbukti dengan adanya PPK yang tercantum dalam butir 8 Nawacita melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental yang berbunyi “Melakukan revolusi karakter melalui kebijakan penataan kurikulum pendidikan nasional”. PPK bukanlah suatu kebijakan baru, sejak tahun 2010 pendidikan karakter disekolah sudah menjadi Gerakan Nasional. Satuan pendidikan menjadi sarana strategis bagi system, infrastruktur, dan dukungan ekosistem pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari perkotaan sampai pedesaan.

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan dengan harapan dapat mandiri ketika hidup dimasyarakat. Menghadapi anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus tidaklah mudah. Banyak masalah-masalah yang muncul seiring dengan proses pembelajaran berlangsung. Beraneka ragam gangguan yang terjadi terhadap anak tersebut, semisal anak yang penderit tunagrahita. Penderita tunagrahita adalah kondisi dimana anak memiliki kecerdasan dibawah rata-rata dan hal tersebut ditandai oleh keterbatasan intelejensi anak dan ketidakcakapan dalam berkomunikasi sosial. Anak penderita tunagrahita

sering dikenal dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasan.⁴

Anak tunagrahita memiliki beragam karakter dan kemampuan. Ada yang mampu membedakan warna, namun kurang dalam keterampilan menulis. Sebaliknya tekun dalam membuat tulisan, namun sulit dalam mengolah emosi. Ada pula anak yang senang berbicara dan bercerita, namun lemah dalam konsentrasi. Semua karakter yang dimiliki anak tunagrahita tidaklah bersifat permanen dan dapat mengalami peningkatan kemampuan. Itu semua terjadi apabila lingkungannya bersifat suportif atau positif, maka anak tunagrahita dapat berkembang menjadi lebih baik.⁵

Berbincang tentang anak berkebutuhan khusus, di Sekolah Luar Biasa (SLB) Catur Bina Bangsa Kota Metro merupakan sekolah yang mendidik anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya penyandang disabilitas tunagrahita. Mulai dari tingkat SD-LB, SMP-LB dan SMA-LB yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda tentunya mendidik dengan strategi yang berbeda dan metode yang berbeda pula dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Untuk mengetahui lebih lanjut, peneliti telah melakukan pengamatan dan wawancara pra survey di sekolah SLB Catur Bina Bangsa Kota Metro, sekolah ini juga memberikan binaan karakter pada peserta didik melalui

⁴ Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), 97.

⁵ Sri W Rahmawati, " *Penanganan Tunagrahita (Mental Redaction) dalam Program Pendidikan Khusus (Special Needs)* ", *Jurnal Psikologi* Vol 1, No 1 Desember 2012

pendidikan karakter. Berdasarkan observasi peserta didik tunagrahita secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh dibawah rata-rata, mereka mengalami kesulitan dalam tugas akademik, komunikasi dan social sehingga bersifat ceroboh, tidak sopan seperti meletakkan kaki atau duduk diatas meja, mengganggu proses pembelajaran seperti berteriak di dalam kelas, ada juga peserta didik yang pendiam, dan malu terhadap orang baru, namun ada juga pesertadidik yang patuh terhadap guru dan disiplin. Wawancara dengan bapak Indriono, beliau mengatakan bahwa menanamkan pendidikan karakter yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari peserta didik disekolah maupun di rumah, sebagai contoh peserta didik berdoa terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dan setiap harinya peserta didik diajarkan budaya senyum, sapa, dan salam.⁶

Berdasarkan permasalahan di atas observer tertarik melakukan penelitian terhadap siswa penyandang tunagrahita di SLB Catut Bina Bangsa Kota Metro. Namun untuk lebih terarah penelitian ini di fokuskan pada peserta didik tingkat SDLB di SLB Catur Bina Bangsa Kota Metro melalui sebuah karya ilmiah yang berjudul “Pendidikan Karakter Anak Tunagrahita Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Catur Bina Bangsa Kota Metro.

B. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁶Sumber : Hasil Observasi dan Wawancara dengan bapak indriono selaku guru kelas, pada tanggal 27 agustus 2020

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik tunagrahita SD-LB Catur Bina Bangsa Kota Metro?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik tunagrahita SD-LB Catur Bina Bangsa Kota Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik tunagrahita SD-LB Catur Bina Bangsa Kota Metro.
- b. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik tunagrahita SD-LB Catur Bina Bangsa Kota Metro.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus tunagrahita yang dapat mengembangkan potensi dan karakter peserta didik.

- b. Secara praktis

- 1) Bagi guru

- a) Berguna untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran dan pembinaan peserta didik.
 - b) Membantu guru menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang efektif, efisien dan sesuai dengan kondisi peserta didik.
- 2) Bagi pihak sekolah dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu/kualitas pendidikan.
- 3) Bagi peneliti
- a) Bertambahnya wawasan di bidang pendidikan khususnya tentang pendidikan karakter.
 - b) Sebagai acuan untuk pengembangan diri.
 - c) Untuk peneliti lain dapat dijadikan sebagai sumber rujukan.

D. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti telah melihat beberapa penelitian yang relevan yang berhubungan dengan topik penelitian.

Pertama Jurnal yang ditulis oleh Emas Erayati dan Sri Mulyani yang berjudul “Menumbuhkan Karakter Anak Tunagahita Melalui Pemberian *Reward*”⁷ dalam *Journal Education* Vol. 01, No. 04, September 2019. Dalam jurnal tersebut berisi tentang seorang peserta didik yang memiliki perilaku kurang baik yang mengalami kesulitan dalam

⁷Emas Erayati dan Sri Mulyani, “Menumbuhkan Karakter Anak Tunagahita Melalui Pemberian *Reward*”, *Journal Education* no. 04, (2019).

berinteraksi dengan sesama temannya, peserta didik tersebut memiliki karakter yang buruk dan merupakan penyandang disabilitas tunagrahita. Dilakukannya penenilaian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara dalam menanamkan pendidikan karakter bagi anak tunagrahita dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan penelitian. Dalam menanamkan pendidikan karakter tersebut yaitu dengan menggunakan metode pemberian *reward*. Dengan metode ini ada perubahan karakter dari peserta didik tersebut setelah mendapatkan perlakuan khusus. Kemampuan dalam bersosialisasi peserta didik tersebut menjadi lebih baik.

Kedua Jurnal yang ditulis oleh Galih Dwiana Putra yang berjudul Studi Deskriptif Penerapan Pendidikan Karakter Anak Tunagrahita Sedang Di Sekolah Dasar Luar Biasa. Dalam Journal Dinamika Pendidikan Dasar Vol 10, No 1, September 2017.⁸ Jurnal ini berisi tentang pendidikan karakter tidak hanya diterapkan disekolah umum saja melainkan juga diterapkan di sekolah luar biasa . hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Pendidikan karakter yang diterapkan di SLB Banyumas sudah berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari strategi dan metode yang digunakn dalam menerapkan penddidikan karakter. 2) kendala yang dihadapi dalam penerapan penddidikan karakter yaitu dari aspek orang tua dan keluarganya, aspek kararistik fisiknya, aspek karakteristik psikisnya, dan aspek karakteristik sosialnya atau lingkungan. 3) solusi dalam menghadapi kendala-kendala tersebut yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran

⁸Galih Dwiana, "Studi Deskriptif Penerapan Pendidikan Karakter Anak Tunagrahita Sedang Di Sekolah Dasar Luar Biasa," Journal Dinamika Pendidikan Dasar Vol 10, No 1, (2017)

yang sesuai yang dapat diterima oleh peserta didik, diadakannya kelas terapi untuk peserta didik, adanya arahan dari pihak sekolah untuk memberi pengertian kepada orang tua peserta didik. Dari penelitian yang telah dilakukan keberhasilan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter bagi anak tuna grahita sudah berjalan dengan baik.

Ketiga Skripsi yang di tulis oleh Putri Ratna Sari yang berjudul Implementasi Pembelajaran Inklusi Di SD NEGERI 5 Metro Timur.⁹ Skripsi ini berisi tentang implementasi pembelajaran inklusi bagi peserta didik berkebutuhan khusus jenis tunagrahita dan autisme yang sekolah di SD Negeri 5 Metro Timur kelas 3, pembelajaran inklusi dilakukan dengan menggunakan metode *cooperative learning* dan menggunakan KD kelas 2 untuk ABK sedangkan untuk siswa reguler menggunakan KD sesuai dengan yang telah ditetapkan untuk kelas 3.

Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini yang berjudul Pendidikan Karakter Bagi Anak Tuna Grahita SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro yaitu pada aspek tempat penelitian, waktu penyelesaian penelitian dan tempat penelitian. Sedangkan letak persamaan tigapenelitian relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada pendidikan karakter bagi anak yang berkebutuhan khusus dan implementasi pembelajaran inklusi peserda didik berkebutuhan khusus di sekolah

⁹Putri Ratna Sari, "*Implementasi Inklusi Di SD Negeri 5 Metro Timur,*" skripsi pendidikan (2020)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan dalam bahasa latin disebut *educare*, secara konotatif bermakna melatih. Dalam istilah pertanian di sebut *educere* yang berarti menyuburkan, mengolah tanaman menjadi subur agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian pendidikan dapat dipahami sebagai usaha mempersiapkan peserta didik agar dapat tumbuh kembang secara baik dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi dalam menjalani kehidupan.

Dalam dunia pendidikan, terdapat dua istilah yang berdekatan dan hampir sama bentuknya, yaitu *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* secara bahasa adalah pendidikan, sementara itu *paedagogiek* adalah ilmu pendidikan. *Paedagogia* berarti pergaulan anak-anak. *Paedagogiek* berasal dari bahasa Yunani diserap ke bahasa Indonesia menjadi pedagogik, pedagogik atau ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik.¹⁰

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak-

¹⁰Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Jakarta:Prenadamedia, 2018), 9.

anakagar selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹¹ Berbeda dengan definisi diatas Doni Koesoema A mengartikan bahwa pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab.¹²

Berdasarkan definisi-definisi diatas tujuan dari pendidikan tersebut adalah agar manusia mampu membangun harmonisasi dengan alam dan dengan lingkungan disekitar, yang memiliki kepribadian utama, memiliki adab, dan menjadi manusia yang dewasa, sehingga dapat mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi.

Kata karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersika maupun dalam bertindak.

¹¹Ki Hajar dewantara, *Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. T. Thn), 14.

¹²Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern*, (Jakarta: 2007), 80.

Karakter dapat dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak tidak jauh berbeda dari perilaku ayah dan ibunya. Kecuali itu oleh lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter seseorang. Maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk akibat karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan sekitarnya. yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan watak, pendidikan budi pekerti, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan yang baik.¹³

2. Tujuan Pendidikan Karakter

¹³Muclas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 42-45.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan harus seimbang dengan tujuan yang menjadi pondasi dan dasar pendidikan. Karena tujuan dari pendidikan harus bersifat umum dan konkret pada segala masa dan zaman.

Tujuan pendidikan karakter Islam dalam beberapa dimensi, diantaranya:

1. Dimensi hakikat menciptakan manusia, yaitu pendidikan bertujuan untuk membimbing perkembangan peserta didik secara optimal agar menjadi pengabdian kepada Allah yang setia.
2. Dimensi Tauhid, yaitu pendidikan bertujuan mengarahkan manusia sebagai hamba Allah yang bertakwa kepada-Nya.
3. Dimensi moral, yaitu pendidikan bertujuan upaya pengenalan terhadap nilai-nilai yang baik, kemudian diinternalisasikan, serta diaplikasikan dalam sikap dan perilaku melalui pembiasaan. Hal ini sejalan dengan firman Allah:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢١﴾

Artinya:

“ Dan diantara mereka ada yang berdoa, Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan didunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka”. (Q.S. Al-Baqoroh [2]:

201)

Secara institusional, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk untuk mempertinggi mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah. Bila pendidikan karakter dapat di implementasikan dengan baik dan komprehensif di sekolah maka, akan tercipta peserta didik yang disiplin disekolah, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, mampu menghargai orang lain, jujur, sopan dengan orang lain, taat peraturan, dan taat dalam menjalankan perintah agama. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu dengan sendirinya meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter, dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian melalui pendidikan karakter yang komprehensif akan melahirkan atau membentuk budaya sekolah, yang merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas. Adapaun menurut kementerian pendidikan nasional tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur dari pancasila.¹⁴

3. Nilai-nilai pendidikan karakter

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Mungkin nilai-nilai ini berbeda dengan kementerian-kementerian lain yang

¹⁴Anas salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 110.

juga menaruh perhatian terhadap karakter bangsa. Sebagai contoh yaitu Kementerian Agama, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang berkarakter. Empat karakter yang paling terkenal dari nabi Muhammad SAW adalah shidiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), dan fathanah (menyatunya kata dan perbuatan).

Namun demikian, pembahasan ini tidak memfokuskan empat nilai versi Kementerian Agama melainkan dari 18 nilai karakter versi Kemendiknas. Nilai-nilai karakter tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih efektif untuk di terapkan dalam dunia pendidikan, baik disekolah maupun madrasah. Lebih dari itu 18 nilai karakter tersebut telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya disemua mata pelajaran, baik sekolah umum maupaun madrasah. Dengan demikian pendidikan karakter dapat dievaluasi, diukur, dan dikaji ulang.¹⁵

Berikut ini akan dikemukakan 18 nilai pendidikan karakter versi Kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang disusun oleh Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat kurikulum.

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

¹⁵Suyadi, *Strategi Pembelajaran pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh, pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar.
- j. Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang

- tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- k. Semangat kebangsaan, cara berpikir, bersikap, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
 - l. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
 - m. Bersahabat/komunikasi, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
 - n. Cinta damai, sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
 - o. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk baca.
 - p. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya.
 - q. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
 - r. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁶

¹⁶*Ibid.*

Selanjutnya dalam implementasinya di satuan pendidikan, Pusat Kurikulum menyatakan agar dimulai dari nilai esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai kondisi masing-masing sekolah, misalnya jujur, toleransi, religius, disiplin, mandiri, sopan dan santun.¹⁷

4. Tahap-tahap Pendidikan Karakter

Karakter, seperti juga kualitas pada lainnya, tidak berkembang secara sendirinya. Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan.

Melalui pendidikan karakter akan mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segala dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup. Pendidikan karakter yang efektif, ditemukan dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.¹⁸

Untuk membentuk karakter anak diperlukan syarat-syarat mendasar bagi terbentuknya kepribadian yang baik. Menurut Megawangi, ada tiga kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi, yaitu maternal bonding, rasa aman, dan stimulasi fisik dan mental. Maternal bonding (kelekatan psikologi dengan ibunya) merupakan dasar penting dalam

¹⁷ Muclas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 52.

pembentukan karakter anak karena aspek ini berperan dalam pembentukan dasar kepercayaan orang lain pada anak. Kelekatan ini membuat anak merasa diperhatikan dan menumbuhkan rasa aman sehingga menumbuhkan rasa percaya.

Kebutuhan akan rasa aman, yaitu kebutuhan anak akan lingkungan yang stabil dan aman. Kebutuhan ini penting bagi pembentukan karakter anak karena lingkungan yang berubah-ubah akan membahayakan perkembangan emosi bayi. Pengasuh yang berganti-ganti juga akan berpengaruh negatif pada perkembangan emosi anak. Kebutuhan akan stimulasi fisik dan mental juga merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter anak. Tentu saja hal ini membutuhkan perhatian yang besar dari orang tua dan reaksi timbal balik antara ibu dan anaknya.¹⁹

Strategi yang dapat dilakukan seorang pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran konkret, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya.
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan efektif didalam suasana yang memberikan

¹⁹ *Ibid.*, 110-112

rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.

- c. Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good, loving the good, dan acting the good*.
- d. Metode mengajar yang memerhatikan keunikan masing-masing anak, yaitu menerapkan kurikulum yang melibatkan juga sembilan aspek kecerdasan manusia.
- e. Seluruh pendekatan diatas menerapkan prinsip-prinsip *developmentally appropriate practices*.
- f. Membangun hubungan yang suportiv dan penuh perhatian dikelas dan seluruh sekolah. Yang terpenting adalah bahwa lingkungan sekolah harus berkarakteristik aman serta saling percaya, hormat dan perhatian pada kesejahteraan lainnya.
- g. Model dalam berperilaku positif. Bagian terpenting dari penetapan lingkungan yang *supportive* dan penuh perhatian dikelas adalah teladan penuh perilaku penuh perhatian dan penuh penghargaan dari guru dalam interaaksi dengan peserta didik.
- h. Menciptakan peluang peserta didik untuk menjadi aktif dan penuh makna termasuk dalam kehidupan dikelas dan sekolah. Sekolah harus menjadi lingkungan yang demokratis sekaligus

tempat bagi siswa untuk membuat keputusan dan tindakannya, serta untuk merefleksi atas hasil tindakannya.

- i. Mengajarkan ketrampilan sosial sosial dan emosional secara esensial. Bagian terpenting bagi perkembangan positif peserta didik termasuk pengajaran langsung keterampilan sosial-emosional, seperti me manage emosi, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan konflik melalui cara lemah lembut yng menghargai kebutuhan masing-masing.
- j. Melibatkan peserta didik dalam wacana moral. Isu moral adalah esensi pendidikan anak untuk menjadi prososial, moral manusia.
- k. Membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan untuk peserta didik.
- l. Tak ada masa yang terabaikan. Tolak ukur yang sesungguhnya dari kesuksesan sekolah termasuk pendidikan semua peserta didik untuk mewujudkan seluruh potensi mereka dengan membantu mereka dengan mengembangkan bakat khusus dan kemampuan mereka, dan dengan membangkitkan kebutuhan intelektual, etika, dan emosi mereka.²⁰

5. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah diantaranya memahami hakikat

²⁰*Ibid.*

pendidikan karakter, sosialisasikan dengan tepat tentang pendidikan karakter, ciptakan lingkungan yang kondusif ketika pelaksanaan pendidikan karakter, kembangkan sarana dan sumber belajar yang memadai, disiplinkan peserta didik, memilih pemimpin yang amanah atau tepat, wujudkan guru yang dapat digugu dan ditiru, serta libatkan seluruh warga sekolah dalam menyukseskan pendidikan karakter. hal ini dapat dijadikan acuan ketika pihak sekolah ingin melaksanakan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Dengan ini dalam menanamkan pendidikan karakter di dalam kelas sebagai berikut:²¹

1. Pengintegrasian PPK dalam Kurikulum

Pengintegrasian PPK dalam kurikulum mengandung arti bahwa pendidik mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK ke dalam proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama PPK. Pendidik dapat memanfaatkan secara optimal materi yang sudah tersedia di dalam kurikulum secara kontekstual dengan penguatan nilai-nilai utama PPK. Langkah-langkah menerapkan PPK melalui pembelajaran terintegrasi

²¹ Muhajirin Efendi, dkk, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama)*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016). 27.

dalam kurikulum, dapat dilaksanakan dengan cara: a) melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran; b) mendesain RPP yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas yang relevan; c) melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP; d) melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan; dan e) melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran.

2. PPK Melalui Manajemen kelas

Manajemen kelas (pengelolaan kelas) adalah momen pendidikan yang menempatkan para guru sebagai individu yang berwenang dan memiliki otonomi dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan, membangun kultur pembelajaran, mengevaluasi dan mengajak seluruh komunitas kelas membuat komitmen bersama agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berhasil. Pendidik memiliki kewenangan dalam mempersiapkan (sebelum masuk kelas), mengajar, dan setelah pengajaran, dengan mempersiapkan skenario pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai utama karakter. Manajemen kelas yang baik akan membantu peserta didik belajar dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Dalam proses pengelolaan dan pengaturan kelas terhadap momen penguatan nilai-nilai

pendidikan karakter. Pengelolaan kelas yang baik dapat membentuk penguatan karakter. Berikut ini contoh pengelolaan kelas yang berusaha memberikan penguatan karakter; a) peserta didik menjadi pendengar yang baik atau menyimak saat guru memberikan penjelasan di dalam kelas (dapat menguatkan nilai saling menghargai dan toleransi), b) peserta didik mengangkat tangan/mengacungkan jari kepada guru sebelum mengajukan pertanyaan/tanggapan, setelah diizinkan oleh guru ia baru boleh berbicara (dapat menguatkan nilai saling menghargai dan percaya diri), c) pemberian sanksi yang mendidik kepada peserta didik sebagai konsekuensi dan bentuk tanggung jawab bila terjadi keterlambatan dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas (dapat menguatkan nilai disiplin, bertanggung jawab, dan komitmen diri), d) guru mendorong peserta didik melakukan tutor teman sebaya, siswa yang lebih pintar diajak untuk membantu temannya yang kurang dalam belajar dan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru (dapat menguatkan nilai gotong royong, kepedulian sosial, percaya diri, dan bertanggung jawab). Pengelolaan kelas tidak bisa direduksi sekadar sebagai pengaturan tatanan lingkungan fisik di kelas, melainkan perlu lebih berfokus pada bagaimana mempersiapkan peserta didik agar memiliki kesiapan fisik, mental, psikologis,

dan akademis untuk menjalani proses pembelajaran secara lebih produktif.

3. PPK Melalui Pilihan dan Penggunaan Metode Pembelajaran

Penguatan Pendidikan Karakter terintegrasi dalam kurikulum dilakukan melalui pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Guru harus pandai memilih agar metode pembelajaran yang digunakan secara tidak langsung menanamkan pembentukan karakter peserta didik. Metode pembelajaran yang dipilih harus dapat membantu guru dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik. Beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih guru secara kontekstual, antara lain: a) metode pembelajaran saintifik (scientific Learning), sebagai metode pembelajaran yang didasarkan pada proses keilmuan dengan langkah kegiatan mulai dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik simpulan, b) metode inquiry/discovery learning, yaitu penelitian/penyingkapan. Dalam Webster's Collegiate Dictionary inquiry didefinisikan sebagai "bertanya tentang" atau "mencari informasi dengan cara bertanya", sedangkan dalam kamus American Heritage, discovery disebut sebagai "tindakan menemukan", atau "sesuatu yang ditemukan lewat suatu tindakan", c) metode pembelajaran

berbasis masalah (problem-based learning), yaitu metode pembelajaran yang memfokuskan pada identifikasi serta pemecahan masalah nyata, praktis, kontekstual, berbentuk masalah yang strukturnya tidak jelas atau belum jelas solusinya (ill-structured) atau open ended yang ada dalam kehidupan siswa sebagai titik sentral kajian untuk dipecahkan melalui prosedur ilmiah dalam pembelajaran, yang kegiatannya biasanya dilaksanakan secara berkelompok, d) metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), yaitu pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata e) metode pembelajaran kooperatif (cooperative learning), yaitu suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil (umumnya terdiri dari 4-5 orang siswa) dengan keanggotaan yang heterogen (tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan suku/ras berbeda). Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran, f) metode

pembelajaran berbasis teks (text-based instruction/genrebased instruction), yaitu pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan siswa untuk menyusun teks. Metode pembelajaran ini mendasarkan diri pada pemodelan teks dan analisis terhadap fitur-fiturnya secara eksplisit serta fokus pada hubungan antara teks dan konteks penggunaannya. Perancangan unit-unit pembelajarannya mengarahkan siswa agar mampu memahami dan memproduksi teks baik lisan maupun tulis dalam berbagai konteks. Untuk itu, siswa perlu memahami fungsi sosial, struktur, dan fitur kebahasaan teks. Pilihan dan penggunaan metode-metode pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan beberapa strategi, antara lain: pembelajaran kolaboratif (collaborative learning), presentasi, diskusi, debat, pemanfaatan TIK.

4. PPK Melalui Pembelajaran Tematis

Penguatan Pendidikan Karakter melalui pembelajaran tematis adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh satuan pendidikan dengan mengalokasikan waktu khusus untuk mengajarkan nilai-nilai tertentu. Tema-tema yang mengandung nilai utama PPK diajarkan dalam bentuk pembelajaran di kelas ini diharapkan semakin memperkaya praksis PPK di sekolah. Satuan pendidikan mendesain sendiri tema dan prioritas nilai pendidikan karakter apa yang akan mereka tekankan. Satuan

pendidikan dapat menyediakan guru khusus atau memberdayakan guru yang ada untuk mengajarkan materi tentang nilai-nilai tertentu untuk memperkuat pendidikan karakter.

5. PPK Melalui Gerakan literasi

Gerakan literasi merupakan kegiatan mengasah kemampuan mengakses, memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan cerdas berlandaskan kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara untuk menumbuhkembangkan karakter seseorang menjadi tangguh, kuat, dan baik. Berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dan terprogram sedemikian rupa, baik dalam kegiatan berbasis kelas maupun kegiatan berbasis budaya sekolah, dan komunitas masyarakat.

6. PPK Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling

Penguatan pendidikan Karakter bisa dilakukan secara terintegrasi melalui pendampingan siswa dalam melalui bimbingan dan konseling. Peranan guru BK tidak terfokus hanya membantu peserta didik yang bermasalah, melainkan membantu semua peserta didik dalam pengembangan ragam potensi,

meliputi pengembangan aspek belajar/ akademik, karier, pribadi, dan sosial.²²

B. Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)

1. Pengertian Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)

Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) adalah sekolah pada tingkat dasar yang menampung beberapa jenis kelainan, yaitu: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, bahkan juga tunaganda yang di tampung dalam satuanatap. Dalam pelaksanaannya biasanya ruangan disekat-sekat sebagai pemisah dengan jenis kelainannya. Pendirian SDLB dimaksudkan untuk menuntaskan gerakan wajib belajar pada tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu SDLb dibangun ditempat-tempat yang tidak terdapat SLB dan jumlah ABK dari masing-masing jenis kelainan sesuai dengan jenis kelainan masing-masing.

Baik penyelenggaraan SLB atau SDLB di Indonesia berlandaskan UUD 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah tentang PLB. Disamping itu juga berdasarkan pada landasan pedagogis, psikologis, maupun sosiologis. Landasan pedagogis, yaitu dengan memberikan layanan pendidikan yang sistematis dan terarah, di mana anak-anak berkelainan diharapkan dapat menjadi warga Negara atau anggota masyarakat yang terampil dan mandiri, serta bertanggung jawab terhadap kehidupan dan penghidupan, serta tidak terlalu menggantungkan diri terhadap orang

²²MuhajirinEffendy. *Ibid.*14.

lain. Adapun yang menjadi landasan psikologis, adalah dengan pendidikan yang baik kepada mereka dapat dikembangkan rasa percaya diri dan harga dirinya. Dengan latihan serta pendidikan yang baik dapat mengatasi kelainannya, sehingga kecacatannya tidak dirasakan sebagai beban baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Sedangkan landasan sosiologisnya, adalah meskipun mereka mengalami kelainan, namun mereka akan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, bahkan dapat ikut serta secara aktif dalam bermasyarakat, dengan demikian mereka memiliki status sebagai bagian dari anggota masyarakat dan warga Negara.²³

2. Kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)

Kurikulum yang digunakan di SDLB tingkat dasar yaitu disesuaikan dengan khususnya. Kegiatan belajar yang dilaksanakan yaitu secara individual, kelompok dan klasikal sesuai dengan ketentuan masing-masing. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan individual.²⁴

Adapun strategi penusunan kurikulum pendidikan peserta didik tuna grahita adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik tunagrahita ringan

Pada dasarnya isi kurikulum sama dengan anak normal.

Namun secara kualitatif sedikit lebih rendah dari pada anak normal. Dapat ditambah dengan berbagai latihan ketrampilan.

²³ Mimin Casmini, *Pendidikan Segresif*.4

²⁴ Moh Toharudin dan Munawir Yusuf, 99.

2. Bagi peserta didik tunagrahita menengah

Isi kurikulum secara kuantitas dan kualitasnya lebih rendah dari pada anak-anak normal. Bobot latihan ketrampilan disarankan lebih banyak.

3. Bagi peserta didik tunagrahita berat

Orientasi isi pengajaran pada lingkungan di dekatnya. Penekanan pada latihan ketrampilan seperti latihan gerakan tertentu, latihan mengenal waktu, latihan mengenal bunyi,

Tabel 1

Struktur Kurikulum SDLB Tunagrahita

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran	I	II	III	IV	V	VI
1. Pendidikan Agama	4	4	4	4	4	4
2. Kewarganegaraan	4	4	4	4	4	4
3. Bahasa Indonesia	6	6	8	6	6	6
4. Matematika	4	4	4	4	4	4
5. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	2	2	2
6. Ilmu Prngrtahuan Sosial	-	-	-	2	2	2
7. Seni Budaya dan Ketrampilan	5	7	7	7	7	7
8. Pendidikan Jasmani Olahraga	3	3	3	3	3	3

dan Kesehatan						
B. Program Khusus	4	4	4	4	4	4
Jumlah	30	32	34	36	36	36

Keterangan: 1*)*di sesuaikan dengan kelainan dan kebutuhan peserta didik*

2*)*ekuivalen 2 jam pembelajaran*

Keterangan:

1. Kurikulum untuk peserta didik berkelainan yang disertai dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata, menggunakan sebutan kurikulum SDLB C,C1 (C = tunagrahita ringan. C1= tunagrahita sedang)
2. Kurikulum satuan pendidikan SDLB C, C1 dirancang sangat sederhana sesuai dengan batas-batas kemampuan peserta didik dan sifatnya lebih individual.
3. Pembelajaran untuk satuan pendidikan khusus SDLB menggunakan pendekatan tematik.
4. Pengembangan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) untuk semua mata pelajaran pada SDLB C,C1 diserahkan kepada satuan pendidikan khusus yang bersangkutan dengan memperhatikan tingkat dan jenis satuan pendidikan.
5. Struktur kurikulum pada satuan pendidikan khusus SDLB mengacu pada struktur kurikulum SD dengan penambahan program khusus sesuai dengan kelainan dengan alokasi waktu 2 jam.

6. Program khusus sesuai jenis kelainan peserta didik untuk tunagrahita yaitu bina diri.
7. Jumlah jam pembelajaran SDLB, kelas, I, II, III berkisar antara 30-34 jam pembelajaran/minggu dan 36 jam pembelajaran/minggu untuk kelas IV,V,VI kelebihan 2 jam pembelajaran dari SD umum karena ada mata pelajaran program khusus.
8. Alokasi per jam pembelajaran untuk SDLB yaitu 30 menit, selisih 5 menit dari sekolah reguler disesuaikan dengan kondisi peserta didik.
9. Satuan pendidikan khusus SDLB dapat menambah maksimum 6 jam pembelajaran/minggu untuk keseluruhan jam pembelajaran kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan yang bersangkutan.
10. Muatan kurikulum SDLB C, C1 lebih ditekankan pada kemampuan menolong diri sendiri dan ketrampilan sederhana yang memungkinkan untuk menunjang kemandirian peserta didik, oleh karena itu proporsi muatan ketrampilan vokasional lebih diutamakan.
11. Pengembangan diri bukan merupakan diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengepresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi disekolah.²⁵

C. Mengenal Anak Tunagrahita

1. Pengertian Anak Tunagrahita

²⁵ Sentosa Sembiring, Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), cet-VI, (Bandung : Nuansa Aulia, 2010), 224-235.

Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial. Anak berkebutuhan khusus ini juga sering dikenal dengan istilah terbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya. Akibat anak berkebutuhan khusus tunagrahita ini sukar untuk mengikuti pendidikan disekolah biasa. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki IQ 70 kebawah.²⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita merupakan anak yang kecedasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi serta ketidakcakapan terhadap komunikasi sosial. Anak tunagrahita juga sering dikeal dengan istilah terbelakang mental disebabkan keterbatasan kecerdasannya yang mengakibatkan anak tunagrahita sulit mengikuti pendidikan disekolah biasa. Oleh karena itu, anak tunagrahita ini sangat membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus, yaitu dengan cara memberikan peayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut. Anak tunagrahita bukan merupakan anak yang mengalami penyakit, melainkan anak yang mempunyai kelainan karena penyimpangan, baik dari segi fisik, mental, intelektual, emosi, sikap, maupun perilaku secara signifikan. Tunagrahuta merupakan kondisi perkembangan kecerdasan seorang anak yang mengalami

²⁶Jati Rinarki Atmaja. *Ibid.* 7-8.

hambatan sehingga ia tidak mencapai tahap perkembangan secara optimal.

2. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Uraian klasifikasi menurut tinjauan profesi dokter, konselor, psikolog, dan pedagogik. Seorang dokter dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita didasarkan pada tipe kelainan fisiknya, seperti tipe *mongoloid*, *microcephalon*, *cretinism* dan lain-lain. Seseorang pekerja sosial dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita berdasarkan perilakunya pada orang lain sehingga untuk berat ringannya ketunagrahitaan dilihat dari tingkat penyesuaiannya, seperti tidak bergantung, atau sama sekali bergantung sama orang lain. Seorang konselor mengklasifikasikan anak tunagrahita dalam hal ini pada aspek penguatan keluarga dalam bentuk perhatian serta pengasuhan yang mampu membuat si anak berkembang secara optimal dengan memilih sebuah lingkungan yang tepat agar mampu mengoptimalkan kemampuan anak tunagrahita. Seorang psikolog dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita mengarah kepada aspek indeks mental intelegensinya, indikasinya dapat dilihat angka hasil tes kecerdasan, seperti IQ 0-25 dikategorikan idiot, IQ 25-50 dikategorikan imbesil, dan IQ 50-75 dikategorikan debil atau moron. Seorang pedagogik dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita

didasarkan pada penilaian program pendidikan yang disajikan pada anak.²⁷

Bedasarkan skor IQ , klasifikasi anak tunagrahita menurut *American Psychological Association* (APA) dibagi sebagai berikut:

a. *Mild* , Rentang IQ 50-70 atau 52-67 tergolong dalam kategori mampu didik. Tidak memperlihatkan kelainan fisik yang mencolok, masih dapat dididik disekolah umum dengan perhatian khusus. Proses penyesuaian diri sedikit lebih rendah, kadang-kadang lebih pendiam dan pemalu. Kemampuan tertentu dapat mereka lakukan tanpa pengawasan, seperti ; mengurus diri sendiri (makan, mandi, berpakaian). Kemampuan lain yang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita mampu didik antara lain, (1) membaca, menulis, mengeja, dan berhitung, (2) ketrampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari. Kesimpulannya anak tunagrahita mampu didik secara minimal dalam bidang-bidang akademis, sosial, dan pekerjaan.

b. *Moderate* , IQ 36-51 atau 35-50

Digolongkan sebagai anak yang mampu latih. Menampakkan kelainan fisik merupakan gejala bawaan, menunjukkan adanya gangguan bicara namun kelainan ini tidak seberat anak pada kategori *server* dan *profound*.Kemampuan yang dapat

²⁷*Ibid*, 99

diberdayakan untuk anak tunagrahita mampu latih antara lain :
 (1) belajar mengurus diri sendiri, misalnya makan, berpakaian, tidur atau mandi sendiri, (2) belajar menyesuaikan diri dilingkungan rumah atau sekitarnya, (3) mempelajari kegunaan ekonomi dirumah di bengkel kerja atau dilembaga khusus.
 kesimpulannya anak tunagrahita mampu latih berarti anak tunagrahita yang dapat dilatih untuk mengurus diri sendiri melalui aktivitas kehidupan sehari-hari, serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan menurut kemampuannya.

c. *Sever* ; IQ 20-30

membutuhkan pengawasan terus menerus, tak dapat mengurus diri sendiri tanpa bantuan orang lain. Terjadi gangguan bicara. Tanda-tanda fisik, lidah sering keluar bersamaan dengan air liur, kepala lebih besar dari biasanya. Kondisi fisiknya lemah, sehingga hanya dapat diatih keyika keadaan fisiknya berkemungkinan.

d. *Profund* ; IQ 20

Memiliki probema fisik yang serius, baik fisik mampu intelegensi. Terdapat kerusakan pada otak seperti *hidrosefalus* dan mongoloid. Kepala lebih besar dan sering bergoyang. Kadang tak dapat berdiri tanpa bantuan orang lain.²⁸

3. Karakteristik Anak Tunagrahita

²⁸Sri Rahmawati, "Penanganan Anak Tunagrahita (Mental Retardation) Dalam Program Pendidikan Khusus (Special Needs): Jurnal Psikologi," Desember 2012.

Karakteristik anak cacat mental *mild* (ringan) adalah mereka termasuk yang mampu didik, bila dilihat dari segi pendidikan, mereka pun tidak memperlihatkan kelainan fisik yang mencolok, walaupun perkembangan fisiknya sedikit agak lambat dari pada anak rata-rata.

Karakteristik anak cacat mental *moderate* (mengengah) adalah mereka yang digolongkan sebagai anak yang mampu latih, dimana mereka dapat dilatih untuk beberapa ketrampilan tertentu. Meskipun sering merespon lama terhadap pendidikan dan pelatihan. Mereka dapat dilatih untuk mengurus dirinya sendiri serta dilatih untuk kemampuan membaca, menulis sederhana.

Karakteristik anak cacat mental *server* , adalah mereka yang memperlihatkan banyak masalah dan kesulitan, meskipun di sekolah khusus. Oleh karena itu mereka membutuhkan perlindungan hidup dan pengawasan yang teliti. Mereka membutuhkan peayanan dan pemeliharaan yang terus-menerus. Dengan kata lain mereka tidak bisa mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain meskipun tugas-tugas sederhana. Mereka juga mengalami bantuan bicara. Mereka hanya bisa berkomunikasi secara vokal setelah pelatihan secara intensif. Tanda-tanda fisik lainnya adalah lidah sering keluar, bersamaan dengan keluarnya air liur. Kepala sedikit besar dari biasanya. Kondisi fisik mereka lemah. Mereka hanya bisa dilatih keterampilan khusus selama kondisi fisik memungkinkan.

Karakteristik anak cacat mental *profound* mempunyai problem yang lebih serius, baik menyangkut kondisi fisik, intelegensi serta program pendidikan yang tepat bagi mereka. Kelainan fisik lainnya dapat dilihat dari kepala yang lebih besar dan sering bergoyang-goyang. Penyesuaian dirinya yang sangat kurang, dan bahkan sering kali meminta bantuan orang lain karena mereka membutuhkan bantuan medis yang baik dan intensif.²⁹

4. Faktor-faktor Penyebab Ketunagrahitanan

Faktor-faktor penyebab anak mengalami kelainan tunagrahit dapat dikasifikasikan sebagai berikut.

a. Sebab-sebab yang bersumber dari luar

Sebab-sebab yang bersumber dari luar meliputi hal-hal berikut:

- 1) *Maternal malnutrition*, atau maknutrisi pada ibu yang tidak menjaga pola makan yang sehat.
- 2) keracunan atau efek substansi waktu ibu hamil yang bisa menimbulkan kerusakan pada plasma inti, misalnya penyakit sifilis, racun dari kokain, heroin, tembakau, dan alkohol.
- 3) Radiasi, misalnya sinyal X-rasy atau nuklir.
- 4) Kerusakan pada otak waktu kelahiran, misalnya pernah sakit keras, lahir karena alat bantu/pertolongan, lahir prematur atau LBW (*Low Birth Weight*).
- 5) Panas yang terlalu tinggi, misalnya pernah sakit keras, tifus, cacar dan sebagainya.
- 6) Infeksi pada ibu, misalnya

²⁹Jati Rinarki Atmaja. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus.*, 104.

rubela (campak Jerman) yang merupakan penyebab potensi diri keterbelakangan mental, selain juga kebutaan, rubela paling berbahaya pada tiga bulan pertama usia kehamilan. Selain itu, sifilis dan herpes simpleks yang ditularkan ibu pada bayi ketika melahirkan juga berpotensi menyebabkan keterbelakangan mental anak.⁷⁾ Gangguan pada otak, misalnya tumor otak, deprivasi oksigen, infeksi pada otak, *hydrisephalus* atau *microcephalus*.⁸⁾ Gangguan fisiologis, seperti *Down Syndrom*, *certinism*.⁹⁾ Pengaruh lingkungan dan kebudayaan, misalnya pada anak-anak yang dibesarkan pada lingkungan yang buruk. Kasus-kasus *abusif*, penolakan, atau kurang stimulasi yang ekstrem.³⁰

b. Sebab-sebab yang bersumber dari dalam

Sebab yang bersumber dari dalam yaitu, sebab dari faktor keturunan. Sebab ini dapat berupa gangguan pada plasma inti atau *chromosome abnormality*. Namun beberapa tahun belakangan ini banyak kasus retardasi mental ringan ternyata disebabkan oleh sindrom-sindrom genetik tertentu. Karena itu, muncul spekulasi bahwa dimasa yang akan datang sindrom-sindrom genetik baru akan ditemukan sebagai penyebab retardasi mental ringan. Penyebab tunagrahita secara umum adalah sebagai berikut: 1) Infeksi dan gangguan intoksikasi.

³⁰*Ibid.*,.106-107

2)Rudapaksa atau sebab fisik lain. 3)Gangguan metabolisme, pertumbuhan , gizi, atau nutrisi. 4)Penyakit otak yang nyata. 5)Kondisi setelah lahir. 6)Akibat penyakit atau pengaruh sebelum lahir yang tidak diketahui. 7)Akibat kelainan kromosom. 8)Gangguan waktu kehamilan. 9)Gangguan pascapsikiatrik gangguan jiwa berat.’ 10)Pengaruh lingkungan.kondisi-kondisi lain yang tak tergolongkan.³¹

Dengan ditemukannya berbagai penyebab ketunagrahitaan sebagai hasil penyelidikan oleh para ahli, maka dilakukan berbagai upaya untuk mencegah anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

Berbagai alternatif upaya pencegahan yang disarankan oleh para ahli, antara lain sebagai berikut:

- a. Penyuluhan genetik, yaitu suatu usaha mengkomunikasikan berbagai informasi mengenai masalah genetik.
- b. Diagnosis prenatal, yaitu usaha memeriksa kemahilan sehingga dapat diketahui lebih dini apakah janin mengalami kelainan.
- c. Imunisasi, dilakukan terhadap ibu hamil maupun anak balita. Dengan imunisasi ini dapat dicegah penyakit yang mengganggu perkembangan bayi/anak.
- d. Tes darah, dilakukan terhadap pasangan yang akan menikah untuk menghindari kemungkinan menurunkan benih-benih kelainan.

³¹*Ibid.*

- e. Melalui program keluarga berencana.
- f. Tindakan operasi, hal ini dibutuhkan apabila ada kelahiran dengan resiko tinggi, misalnya kekurangan oksigen dan adanya trauma pada masa perinatal (proses kelahiran).
- g. Sanitasi lingkungan, yaitu mengupayakan terciptanya lingkungan yang baik sehingga tidak menghambat perkembangan bayianak.
- h. Pemeliharaan kesehatan, terutama pada ibu hamil yang menyangkut pemeriksaan kesehatan selama hamil, penyediaan vitamin, menghindari radiasi, makanan dan minuman berakohol, dan sebagainya
- i. Intervensi dini, dibutuhkan oleh para orang tua agar dapat membantu perkembangan anaknya secara diri.
- j. Diet sesuai dengan petunjuk ahli kesehatan.

Selain cara-cara tersebut diatas terdapat pula cara umum yaitu dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui peningktan sosial-ekonomi, penyuluhan kepada masyarakat mengenai pendidikan dini.³²

³²*Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif, yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena sosial yang terjadi di lingkungan/ suatu peristiwa. Sesuai dengan deskripsi penelitian kualitatif , yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kesan dari subjek yang dapat diamati untuk menunjang penelitian di bidang pendidikan.³³

Penelitian ini menekankan pada pandangan mengenai fenomena atau gambaran peristiwa yang di bentuk oleh kata-kata ilmiah. Berkaitan dengan jenis dan sifat penelitian ini maka penulis ingin mengungkap atau menggambarkan tentang Pendidikan Karakter Bagi Anak Tunagrahita Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Catur Bina Bangsa Kota Metro.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data di dapatkan oleh peneliti. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau

³³Lexi j loeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespons atau menjawab pertanyaan tertulis maupun lisan.³⁴

1. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁵ Dengan demikian sumber data primer dari penelitian ini adalah data yang berasal dari guru kelas IV tunagrahita yang didapat melalui wawancara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data ini misalnya diperoleh dari orang lain atau dokumentasi.³⁶ Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara kepada kepala sekolah SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro dan dokumen sekolah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan operasional yang dilakukan peneliti agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya.³⁷ Dengan demikian agar penelitian ini berjalan dengan baik, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai

³⁴Edi Kusnandi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), 77.

³⁵Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publizer, 2015), 103

³⁶*Ibit.*

³⁷Edi Kusnandi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008),

dengan jenis data yang akan di ambil. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan dan ingatan.³⁸ Berdasarkan pengertian tersebut maka metode observasi dapat di artikan sebagai suatu pengambilan informasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mengingat terhadap kegiatan yang sedang terjadi atau dilakukan oleh yang diobservasi.

Pada penelitian ini observasi yang dilakukan oleh observer untuk mengamati para peserta didik dan guru untuk melihat tentang Pendidikan Karakter Bagi anak Tunagrahita yang observer lakukan dilokasi penelitian yaitu di SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut.³⁹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam hal ini wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang Pendidikan Karakter Bagi Anak Tunagrahita.

³⁸Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publizer, 2015), 104.

³⁹Lexi j loeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 186.

Adapun jeni-jenis wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara berencana, biasanya daftar pertanyaan telah dipersiaokn sebelumnya dan disusun secara sitematis. Kemudian oleh pewawancara ditanyakan kepada responden dengan cara membacakan untuk dijawab. Semua responden yang dipilih diajukan kuesioner, kata-kata, pola, dan sistematika yang sama. Pewawancara tidak boleh mengubahnya.
- b. Wawancara tidak berencana adalah wawancara yang sebelumnya tidak dibekali persiapan penyusunan daftar pertanyaan secara terpola dan sistematis yang mengharuskan dipatuhi pewawancara. Tetapi tidak berarti dapat dilakukan secara asal-asalan. Wawancara ini dibagai menjadi dua, yaitu : pertama wawancara bebar artinya teknik wawancara yang dilakukan tidak terikat dengan sistematika daftar pertanyaan tertentu, hanya tetarahkan pedoman wawancara sehingga pewawancara bebas mengembangkan wawancara. Kedua wawancara fokus, meski tidak terikat struktur tetapi arahnya masih terpusat pokok persoalan.⁴⁰

Penulis menggunakan jenis wawancara berencana pada saat proses pengumpulan data, wawancara dilakukan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara yang tertulis yang berisi pertanyaan-

⁴⁰Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publizer, 2015), 113.

pertanyaan yang akan diajukan kepada subyek penelitian atau informan. Subyek akan penulis wawancarai adalah guru kelas IV Tunagrahita, dan kepala sekolah di SDLB Catur Bina bangsa Kota Metro. Wawancara dengan subyek selalu penulis awali dengan pertanyaan untuk menjalin keakraban, baru kemudian perlahan penulis mengajukan pertanyaan tentang hal yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa foto, buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian, rapor siswa dan sebagainya. Sumber informasi dokumenter pada dasarnya adalah macam-macam bentuk informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik yang resmi maupun tidak resmi.⁴¹ Dokumentasi ini digunakan untuk mendokumentasi kegiatan yang ada disekolah dalam membentuk karakter anak tunagrahita, memperoleh informasi tentang data peserta didik, guru-guru dan karyawan di SLB Catur Bina Bangsa, dan mengetahui perkembangan peningkatan dalam menanamkan pendidikan karakter bagi anak tunagrahita.

Adapun bentuk dokumentasi yang digunakan peneliti adalah berupa foto-foto kegiatan, buku referensi, dokumen sekolah, dan artikel laporan sekolah yang mendukung dalam penelitian ini.

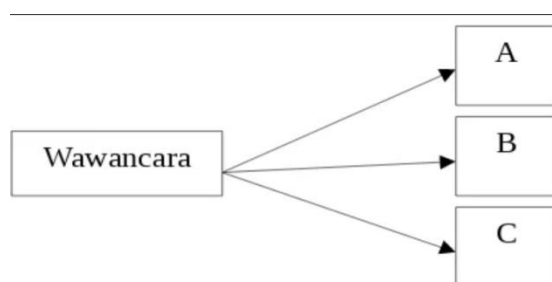
⁴¹*Ibit.*, 115.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Karena itulah peneliti menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴² Triangulasi sumber yang peneliti lakukan yaitu dengan mewawancarai wali kelas, siswa dan wali murid.

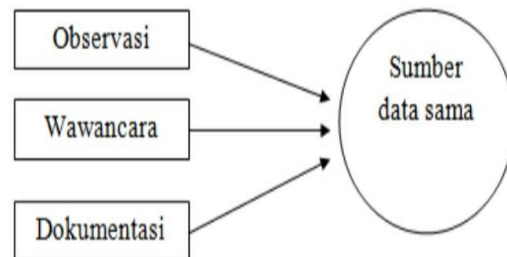
Gambar 1
Triangulasi Sumber



Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti dalam penelitian ini data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁴²Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 4.

Gambar 2
Triangulasi Teknik



E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti.⁴³ Analisis data adalah proses penyerdehanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di kelola.⁴⁴

Data yang telah di dapat kemudian di lakukan analisis data , di baca, dipahami, dipelajari, dipilih dan dikumpulkan di kumpulkan dan dianalisis menggunakan deskriptik analitik. Analisis deskripsi disini adalah melakukan analisis terhadap pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak tuna grahita di SDLB Catur Bina Bnagsa Kota Metro.

Untuk menganalisis data yang telah didapatkan , peneliti menggunakan teknik analisi data yang telah di kembangkan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatis dilakukan secara terus interaktif dan berlangsung

⁴³Nurul Zuriah, *Metodologi Peneitian Sosial Dan Pendidikan* , (Jakarta: Sinar Grafika Offet, 2006), 198.

⁴⁴Edi Kusnandi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), 122.

terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam menganalisis tersebut ada 3 yaitu, reduksi data, data *display*, dan menarik kesimpulan.⁴⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kegiatan ini akan berlangsung selama penelitian ini dari awal sampai akhir penelitian.

Dalam proses reduksi data ini peneliti akan mencari data yang benar valid, jadi ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang sudah diperoleh maka bisa dicek ulang kembali dengan sumber data lain yang dirasa peneliti lebih dapat dipercaya sebagai data yang benar.

b. Data *Display*/ Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menguraikan secara singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan menggunakan teks yang bersifat narasi.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah yang terakhir dalam analisis data yaitu menarik kesimpulan, setelah data dalam bentuk teks yang bersifat naratif kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai

⁴⁵Suginono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, cet ke-23 (Bandung: Alfabeta CV, 2016). 246.

pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak tunagrahita di SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro.

Kesimpulan awal yang telah dibuat masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti kuat dan valid saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

Hasil kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sehingga pada kesimpulan penelitian ini menjawab permasalahan tentang pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak tunagrahita di SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro.

⁴⁶*Ibid.*, 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro

SLB Catur Bina Bangsa Kota Metro merupakan bagian dari yayasan Pendidikan yang berdiri pada tahun 2013. Sekolah ini terletak di Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kabupaten Metro. Sekolah dibangun di atas tanah seluas 1200m². Memiliki 3 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, taman, 1 toilet siswa, 1 toilet guru, 1 tempat parkir guru, 1 teras/ruang tunggu. SLB catur Bina Bangsa dipimpin oleh seorang kepala sekolah, 7 orang pendidik. Saat ini SLB Catur Bina Bangsa telah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.⁴⁷

b. Visi Misi SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro

- 1) Visi: Menciptakan suasana yang nyaman guna mendukung peningkatan prestasi belajar, olahraga, kesenian dan hidup mandiri dimasyarakat sesuai dengan bidangnya serta kebudayaan berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁴⁷ Sumber: wawancara bapak Sutrisno dan Dokumentasi SLB Catur Bina Bangsa , diperoleh pada tanggal 27 juli 2021

2) Misi:

- a) Menjadikan anak hidup mandiri
- b) Meningkatkan prestasi mata pelajaran
- c) Meningkatkan prestasi olah raga
- d) Meningkatkan keterampilan sesuai dengan kemampuannya
- e) Mampu hidup berbudaya dalam masyarakat berdasarkan iman dan taqwa kepada Allah yang maha esa⁴⁸

c. Sarana dan Prasarana SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro

Keadaan sarana dan prasarana SLB Catur Bina Bangsa Kota Metro yang berkaitan dengan ruang sekolah seperti: ruang kelas, ruang kepala sekolah, toilet, teras/ruang tunggu.

Tabel 2

Bangunan SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro

No.	Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kepala sekolah	1	√	-	-
2	Ruang guru	1	√	-	-
3	Ruang kelas	3	√	-	-
4	Kamar mandi/WC	1	√	-	-

⁴⁸ *Ibid.*

5	Teras depan/ruang tunggu	1	√	-	-
---	--------------------------	---	---	---	---

Sumber: Dokumentasi Data SLB Catur Bina Bangsa

Tabel 3
Kondisi Sarana, Alat/media Belajar

No.	Nama Alat/ Media Belajar	Jumlah	Kondisi Alat / Media Belajar		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Meja kursi ruang kantor	4	4	-	-
2	Meja siswa	8	8	-	-
3	Kursi siswa	8	8	-	-
4	Kipas angin	2	2	-	-
5	Meja guru	3	3	-	-
6	Kursi guru	3	3	-	-
7	Permainan edukatif	4	4	-	-
8	Kursi panjang/ untuk ruang tunggu	2	2	-	-
9	Rak sepatu	1	1	-	-
10	Lemari kantor	1	1	-	-
11	Papan tulis whiteboard	2	2	-	-
12	Papan nama sekolah	3	3	-	-
13	Papan visi misi	1	1	-	-
14	Lemari arsip	1	1	-	-
15	Laptop	1	1	-	-
16	Komputer	1	1	-	-

17	Printer	2	2	-	-
18	Scanner	2	2	-	-
19	Tempat minum	1	1	-	-
20	Papan informasi	1	1	-	-
21	Gunting	3	3	-	-
22	Kursi tamu	1	1	-	-
23	Kursi guru	2	2	-	-
24	Papan program sekolah	1	1	-	-
25	Papan struktur organisasi	1	1	-	-
26	Media gambar	4	4	-	-
27	Gambar cara shalat	1	1	-	-
28	Gambar Presiden, Wakil Presiden dan Garuda	1	1	-	-
29	Mukena dan sajadah	3	3	-	-
30	Pusel besar	1	1	-	-
31	Puser kecil	2	2	-	-
32	Balok huruf	3	3	-	-
33	Bola plastik	10	10	-	-
34	Tulisan huruf kapital	5	5	-	-
35	Papan panel	1	1	-	-
36	Model buah	1	1	-	-
37	Gambar binatang	3	3	-	-
38	Karpet	2	2	-	-
39	Kartu mainan	2	2	-	-

40	Buku pelajaran	20	20	-	-
41	Balok bilangan	1	1	-	-
42	Gayung	2	2	-	-
43	Ember plastik	2	2	-	-
44	Alat pembersih lantai	4	4	-	-
45	Sapu lantai	4	4	-	-
46	Keset kaki	2	2	-	-
47	Tempat sampah	2	2	-	-
48	Meja komputer	2	2	-	-

Sumber: Dokumentasi SLB Catur Bina Bangsa

d. Data Guru, Karyawan dan Siswa SLB Catur Bina Bangsa Kota Metro

1) Data Guru SLB Catur Bina Bangsa

Tabel 4
Data Guru SLB Catur Bina Bangsa

No	Nama	Keterangan
1	Drs. Sutrisno, MM	PNS
2	Indriono Nursudadi, S.Pd	PNS
3	Solihin, S.Pd	PNS
4	Dra. Muryanti	Honor
5	Nur Hidayati, S.Pd	Honor
6	Puryantoro, S.Pd	Honor
7	Na'ilatul Janah, S.Pd	Honor
8	Dewi Larasati, S.Pd	Honor

Sumber: Dokumentasi Data SLB Catur Bina Bangsa

2) Data Karyawan SLB Catur Bina Bangsa

Tabel 5
Data karyawan SLB Catur Bina Bangsa

No	Nama	Keterangan
1	Khoiri Nugraheni	Honor
2	Juni Ratiningsih, S.Pd	Honor
3	Santoso	Honor

Sumber: Dokumentasi Data SLB Catur Bina Bangsa

3) Data Siswa SDLB Catur Bina Bangsa

Tabel 6
Data Siswa SDLB Catur Bina Bangsa

Murid	Jumlah Murid Per Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
L	10	6	5	4	4	3	25
P	4	5	3	2	0	0	14
Jumlah	14	11	8	6	4	3	46

Sumber: Dokumentasi Data SLB Catur Bina Bangsa

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Perencanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Tunagrahita

Perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan untuk peserta didik tunagrahita kelas IV yaitu sebelum menanamkan pendidikan karakter guru kelas terlebih dahulu membuat RPP dan menyisipkan nilai karakter

kedalam semua mata pelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Indriono.

“ terkait dengan perencanaan pendidikan karakter peserta didik yaitu dibuat disisipkan kedalam semua mata pelajaran yang tetap berpedoman dalam kurikulum 2013 di muat dalam kompetensi inti 1 spiritual dan 2 sikap. Guru kelas membuat RPP sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang nantinya akan disisipkan dengan penilaian sikap atau pembentukan karakter peserta didik.⁴⁹ (lampiran)

Dalam prosesnya perencanaan pendidikan karakter di SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yang termuat di dalam kurikulum 2013 (Kurtilas), yang dikembangkan ke dalam silabus dan dituangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan buku studi kasus sikap peserta didik selama satu semester.

Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan membuat RPP mata pelajaran yang berpedoman kepada kurikulum 2013 termuat dalam kompetensi inti 1 dan 2.

Pendidik menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, karena pendidikan karakter sangat penting untuk peserta didik berkebutuhan khusus, supaya nantinya perilaku mereka dapat dikontrol oleh diri mereka sendiri, semua itu tidak terlepas dari pendidikan karakter atau sikap yang baik yang di contohkan oleh pendidik yang ada di SLB Catur Bina Bangsa Kota Metro. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak indriono:

⁴⁹Indriono, Wawancara dengan Guru di SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro, 26 Juli 2021.

“Nilai karakter yang ditanamkan dalam rencana pembelajaran yang saya tanamkan itu nilai-nilai karakter sederhana, dan mudah dilaksanakan untuk peserta didik tunagrahita, misalnya jujur, toleransi, religius, disiplin, mandiri, sopan dan santun.”⁵⁰

Perencanaan penerapan pendidikan karakter yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan mengintegrasikan nilai karakter yang terdapat di dalam Kurikulum 2013 kedalam semua mata pelajaran yang disampaikan baik secara langsung dan tidak langsung.

Kompetensi Inti yang di gunakan dan diterapkan dalam pengembangan karakter peserta didik kelas IV adalah yang terdapat di Kurtilas (Kurikulum 2013) yaitu

- 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, dan
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. KI 1 dan 2 di integrasikan kedalam semua mata pelajaran baik terencana ataupun tidak, karena semua point bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung nantinya (spontan).

Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dibuat dan diintegrasikan dalam perangkat pembelajaran mulai dari program tahunan yang menjadi pedoman pengembangan program selanjutnya, silabus yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, kegiatan pembelajaran atau nilai-nilai karakter yang ditanamkan, penilaian, alokasi waktu pembelajaran, media

⁵⁰ *Ibid.*

pembelajaran, dan sumber pembelajaran. Selanjutnya dalam kegiatan di luar pembelajaran penerapan karakter kebanyakan dilakukan dalam bentuk kegiatan praktek dan spontanitas.

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV di SLB Catur Bina Bangsa Kota Metro Dalam penerapan pendidikan karakter baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran mengacu kepada ketujuh nilai karakter yaitu; jujur, toleransi, religius, disiplin, mandiri, sopan dan santun.

b. Pelaksanaan Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Tunagrahita

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas IV dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang termuat di dalam Kompetensi Inti 1 dan 2 kedalam semua mata pelajaran yang dimuat dalam silabus semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), disampaikan secara langsung melalui teguran spontan, apresiasi atau penghargaan, dengan bahasa tubuh (mimi tubuh), atau secara tertulis melalui buku mata pelajaran yang terkait dengan karakter, berdasarkan hasil dokumen:

“Kompetensi Inti yang di gunakan dan diterapkan dalam pengembangan karakter peserta didik kelas IV adalah yang terdapat di Kurtilas (Kurikulum 2013) yaitu

- 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, dan

2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. KI 1 dan 2 di integrasikan kedalam semua mata pelajaran baik terencana ataupun tidak, karena semua point bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung nantinya (spontan)

Semua mata pelajaran digunakan dalam kegiatan penerapan pendidikan karakter, untuk kelas IV tunagrahita beberapa mata pelajaran masih ditematikkan atau digabung, kecuali mata pelajaran Agama Islam, guru kelas menerapkan nilai-nilai karakter dengan menyisipkan nilai karakter yang terdapat dikurikulum kedalamnya, nilai karakter disampaikan secara praktek dan spontan. Sebagaimana hasil wawancara dan dokumen:

“Hasil wawancara dengan Bapak Indriono beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaan menanamkan pendidikan karakter dilakukan dengan menyisipkan program sikap yang mengarah ke karakter kedalam semua mata pelajaran yang berhubungan dengan pendidikan karakter atau sikap seperti mata pelajaran pendidikan agama islam, pendidikan kewarganegaraan, ilmu pengetahuan sosial dan sebagainya dalam proses pembelajaran dikelas. Biasanya guru kelas melakukannya dengan spontan tetapi tetap berpedoman dengan RPP yang telah dibuat.”⁵¹

“Dalam silabus dan RPP mata pelajaran tematik guru kelas merencanakan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV dengan menyisipkan KI 1 dan 2 kedalam kegiatan pembelajaran dengan bentuk praktek dan spontan.”

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran diterapkan melalui

⁵¹Indriono, Wawancara dengan Guru SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro, 26 Juli 2021.

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) penyampaiannya banyak dilakukan guru kelas melalui kegiatan praktek dan spontan seperti membimbing berdoa sebelum belajar dan teguran langsung jika peserta didik ada yang tidak kondusif, penyampaian ke peserta didik pun menggunakan bahasa verbal dan non verbal dengan bahasa tubuh.

“Pada hari Rabu mereka belajar tema, ketika saya memasuki kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan adalah berdoa dengan bimbingan guru dan mereka menyapa dengan sopan, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik bersikap kondusif walaupun ada salah satu peserta didik yaitu RA yang mengganggu AS, tetapi dengan teguran guru peserta didik dapat kembali kondusif mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tidak boleh berperilaku nakal karena tidak mencerminkan sikap yang tidak baik”

Dalam kegiatan pembelajaran lain guru kelas menyampaikan pendidikan karakter secara langsung dengan penyampaian menggunakan bahasa verbal, bahwa peserta didik harus bekerja sama dalam tugas kelompok dan tidak boleh mencontek ketika membuat tugas dan harus jujur, sebagaimana hasil observasi:

“Dengan tertib peserta didik memasuki kelas IV, peneliti masuk untuk mengamati kegiatan pembelajaran, mereka menyapa saya dengan salam dan sapa selamat pagi, guru kelas membimbing mereka berdoa sebelum belajar, dalam pembelajaran berlangsung guru kelas memberikan tugas kepada peserta didik, tidak lupa menyisipkan pendidikan karakter ketika membuat tugas harus jujur tidak boleh mencontek, terlihat ketika diberikan tugas mereka dibimbing untuk mengerjakan perkelompok dengan saling berkerjasama, dan peserta didik pun mengerjakan tugas tidak curang atau mencontek dan mengerjakan tugasnya sendiri.”

Kegiatan pembelajaran lain guru kelas juga selalu berusaha mengaitkan penerapan nilai karakter dengan pelajaran yang sedang diajarkan, kali ini secara langsung dengan bahasa verbal guru kelas

memberi pemahaman kepada peserta didik untuk saling menghormati sesama teman dan menghargai perbedaan pendapat, sebagaimana hasil observasi:

“Dalam proses pembelajaran guru membimbing siswa untuk mengamati gambar, lalu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa. Guru membimbing siswa untuk menulis pertanyaan lalu mengajukannya dengan guru. RA mengajukan pertanyaannya dengan guru, AP mengejek pertanyaan RA, RA marah dengan AP dan terjadilah percecokan mulut antara RA dengan AP, karena RA tidak terima di ejek oleh AP. Lalu guru mengkondisikan dengan memberi teguran kepada AP untuk diam, kemudian guru memberi pemahaman kepada semua peserta didik terkhususnya AP bahwa saling menghormati sesama teman itu penting dan menghargai pendapat teman untuk menjaga ketentraman hidup bersama”

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ketahui bahwa Penanaman tujuh nilai-nilai karakter oleh guru kelas tidak diterapkan semuanya secara bersamaan dan sekaligus, tetapi lebih kepada menyesuaikan dengan kegiatan dan materi pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran disampaikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam silabus dan dimunculkan dalam RPP, disampaikan secara langsung dan spontan menggunakan bahasa verbal maupun non verbal.

Adapun juga Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan di luar pembelajaran pada peserta didik kelas IV pelaksanaannya lebih menggunakan kegiatan spontan dan ada kegiatan rutin juga, kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik dari peserta didik, maka pada saat itu juga guru menegur

peserta didik dengan tegas supaya peserta didik tersebut menyadari kesalahannya. Berdasarkan hasil obserbasi:

“pembelajaran telah usai, pada jam istirahat peserta didik bermain dengan temannya, AS duduk dihalaman sekolah dengan membawa permen, dia membuka bungkus permen dan memakannya, namun dia tidak membuang bungkus permen tersebut di tempat sampah melainkan dibuang begitu saja dihalaman sekolah, guru melihat kejadian itu kemudian guru memberi teguran kepada AS tidak boleh berperilaku seperti itu dan menyuruh AS untuk mengambil bungkus permen tersebut dan membuangnya ketempat sampah”
membuang sampah sembarangan.

Selain kegiatan spontan, ada kegiatan rutin yang tidak pernah terlupa dilakukan adalah kegiatan senyum,salam dan sapa yang dilakukan setiap pagi sebelum proses pembelajaran berlangsung, sebagaimana hasil observasi:

“ bel masuk telah berbunyi, peserta didik berbaris di depan kelas, untuk melakukan senyum, sapa, dan salam. Terlihat RA, AP, AS, dan FS melakukan senyum, salam dengan mencium tangan, dan sapa dengan mengucapkan selamat pagi dengan gurunya”

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sekolah yang dilakukan oleh SLB Catur Bina Bangsa Kota Metro semuanya berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter. mulai dari kegiatan spontan, kegiatan rutin senyum, salam, dan sapa danmemberikan apresiasi atau penghargaan berupa tos dan sebagainya jika perilaku dan nilai karakter yang ditunjukan peserta didik tunagrahita sesuaidengan tujuan pendidikan karakter yang ingin dicapai sekolah, dan teguran lansung jika melanggar aturan.Dengan demikian, dapat menunjang pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV dan diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik.

Tabel 7

Hasil Observasi Peserta didik Tunagrahita Kelas IV

Karakter	Indikator	Nama Peserta Didik			
		Rangga A	Edi S	Anisa S	Fani S
Religius	a. siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	✓	✓	✓	✓
	b. siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas	✓	✓	✓	✓
	c. siswa menyapa teman dengan salam	✓	✓	✓	✓
Jujur	a. tidak menyontek saat mengerjakan tugas	✓	✓	✓	✓
	b. tidak mencuri peralatan tulis teman				
Disiplin	a. siswa masuk sekolah dengan tepat waktu	✓	✓	✓	✓
	b. siswa patuh terhadap aturan dan tata tertib sekolah	✓	✓	✓	✓

	c.siswa berseragam sesuai dengan ketentuan sekolah	✓	✓	✓	✓
	d. siswa bisa keluar kelas meminta izin dengan guru	✓	✓	✓	✓
Mandiri	a. siswa membersihkan laci, meja dan kursi tempat duduk dikelas tanpa bantuan guru	-	✓	✓	✓
	b.siswa tidak membuang sampah sembarangan atas kesadaran diri sendiri	✓	✓	-	✓
	c. siswa berani bertanya kepada guru jika bellum paham apa yang telah disampaikan guru	-	-	✓	✓
Sopan dan Santun	a. siswa berbicara baik dengan guru	✓	✓	✓	✓
	b. siswa menyapa	✓	✓	✓	✓

	guru saat berpapasan di lingkungan sekolah				
Toleransi	a. berteman baik dan berempati kepada teman kelas	✓	✓	✓	✓
	b. menghargai perbedaan pendapat teman	✓	-	✓	✓

Dari tabel hasil observasi di atas , maka penulis ketahui bahwa setiap pagi peserta didik datang tepat waktu dan patuh terhadap tata tertib yang ada disekolah, mereka semua berseragam sesuai dari ketentuan sekolah. ketika akan memasuki kelas peserta didik berbaris terlebih dahulu di depan kelas senyum kepada guru menjabat tangan guru dengan mengucapkan salam dan menyapa guru dengan mengucapkan selamat pagi, berjabat tangn dan mengucapkan salam juga dilakukan dengan sesama teman. Anak tunagrahita berbicara sopan terhadap guru, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi agar mengajarkan peserta didik saling menjaga kerukunan.

Ketika sudah memasuki kelas, untuk mengawali pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama . ketika peserta didik sedang berdoa guru tidak hanya memperhatikan lafal bacaan doa, benar atau tidaknya, akan tetapi guru juga memperhatikan sikap peserta

didik dalam berdoa terkadang ada peserta didik berdoa sambil tengak-tengok. Guru selalu menegur apabila ada peserta didik yang sikapnya kurang baik ketika berdoa karena berdoa adalah memohon atau meminta kepada Allah, sehingga harus dengan sikap yang baik. Saat pembelajaran berlangsung, peserta didik sedang mengerjakan tugas yang diberikan guru, peserta didik tidak menyontek, apabila ada peserta didik yang belum paham akan tugas yang diberikan mereka bertanya kepada guru untuk menjelaskan ulang, namun masih peserta didik yang tidak berani bertanya. Guru selalu mengajarkan kita harus bersikap jujur dalam mengerjakan tugas, beliau dengan tlaten selalu membimbing peserta didik ketika mengerjakan tugas, guru menjelaskan bahwa menyontek bukan perbuatan baik yang tidak boleh dilakukan. Selain itu peserta didik juga tidak pernah mencuri peralatan tulis temannya. Mereka semua saling berteman baik terkadang ada peserta didik yang masih tidak menghargai pendapat temannya, namun guru selalu memberi teguran kepada peserta didik untuk saling menghargai pendapat yang diutarakan oleh temannya.

c. Evaluasi Pelaksanaan Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Tunagrahita

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di SLB Catur Bina Bangsa Kota Metro sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, evaluasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan pada peserta didik ketika dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran melalui format penilaian sikap, pengamatan perilaku, dan sikap peserta didik.

Sesuai dengan hasil analisis wawancara dengan Bapak Indriono sebagai berikut,⁵²

“Evaluasi pendidikan karakter dilakukan dengan melihat perilaku dan sikap peserta didik selama kegiatan didalam atau diluar pembelajaran dengan tetap berpedoman kepada instrumen penilaian sikap yang ada di RPP. Adapun juga Evaluasi pendidikan karakter dilakukan dengan melihat perilaku dan sikap yang ditunjukkan peserta didik selama kegiatan didalam dan diluar pembelajaran dengan tetap berpedoman kepada instrument penilaian sikap yang ada. Penilaian dilakukan selama satu semester. Selanjutnya menganalisa data instrumen penilaian sikap dari peserta didik untuk nantinya diberi nilai apakah karakter yang diterapkan cocok atau tidak dan biasanya penilaian dilakukan selama satu semester.”

Bentuk kegiatan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk kegiatan seperti; membiasakan hadir tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah belajar, tidak menyontek, saling sapa terhadap teman dan guru, dan memelihara lingkungan sekolah. Adapun dalam kegiatan di luar pembelajaran seperti; tidak membuang sampah sembarangan, memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan, sopan terhadap guru, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pada peserta didik kelas IV sudah terlaksana dengan baik, guru melakukan pengamatan sikap yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran selama satu semester yang di tuangkan secara tertulis kedalam lembar penilaian sikap, dan dibuktikan dengan adanya lembar penilaian sikap, penilaian sikap ini berisi 7 nilai

⁵²*Ibid.*

karakter yaitu ; jujur, toleransi, religius, disiplin, mandiri, sopan dan santun.

d. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Penanaman Pendidikan

Karakter Pada Peserta Didik Tunagrahita

Proses pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV, meskipun sudah dirancang secara matang dan sesuai dengan keputusan bersama, akan tetapi belum tentu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berbagai hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter muncul, mulai dari dukungan orang-orang terdekat dengan peserta didik, sampai fasilitas yang masih kurang mendukung dalam prosesnya, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno beliau mengatakan bahwa:

“faktor penghambat bisa dikatakan tidak ada karena semua pendidik atau tenaga kependidikan sudah koordinasi dengan orang tua peserta didik, untuk apapun program yang diterapkan kepada peserta didik yang telah disetujui selalu disampaikan kepada wali peserta didik untuk diterapkan lagi dilingkungan masing-masing, walaupun masih ada orang tua yang tidak menerapkan pendidikan karakter sesuai dengan arahan guru kelas dan masih adanya masyarakat yang kurang menerima terhadap kondisi mereka”⁵³

Adapun juga hasil wawancara dengan Bapak Indriono, beliau mengatakan bahwa:

“faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik tunagrahita kelas IV tidaklah mudah , dibutuhkan waktu yang cukup lama dan pembiasaan yang berulang-ulang dengan penuh kesabaran, dan juga adanya kerjasama yang kurang baik dari beberapa orang tua peserta didik, ketika penerapan pendidikan karakter disekolah sudah baik tapi tidak diterapkan dirumah atau dilingkungan peserta didik maka pendidikan karakter dilakukan dari awal lagi”.⁵⁴

⁵³Sutrisno, Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro, 27 Juli 2021.

⁵⁴Indriono, Wawancara dengan Guru di SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis ketahui bahwa Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV adalah berupa penerimaan masyarakat sekitar yang masih kurang terhadap kondisi mereka, sehingga peserta didik tunagrahita tidak memiliki kebebasan untuk bersikap disekitar lingkungan.

e. Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Tunagrahita

Walaupun dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter di SLB Catur Bina Bangsa Kota Metro mengalami beberapa hambatan, akan tetapi pihak sekolah selalu mengupayakan untuk mengatasi hambatan tersebut, mulai dari melakukan koordinasi lewat orang tua untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar menjelaskan kondisi peserta didik bahwa mereka juga bisa beradaptasi dengan lingkungan walaupun dengan cara berbeda, membuat program yang dikira dapat diterapkan kepada peserta didik nantinya, dan tetap berusaha menanamkan nilai-nilai karkater pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Indriono, beliau mengatakan:

“dalam mengatasi hambatan tersebut selalu dilakukan koordinasi kepada orang tua peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita kelas IV dan membuat program yang dikira sesuai serta dapat diterapkan kepada peserta didik nantinya”.⁵⁵

⁵⁵*Ibid.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno, beliau mengatakan:

“pihak sekolah selalu mengadakan rapat komite bersama orang tua atau perwakilan dari wali peserta didik terhadap setiap pengambilan keputusan, aturan yang diberlakukan bersama, untuk akhirnya para wali peserta didik dapat mematuhi aturan yang berlaku di sekolah”.⁵⁶

Dapat disimpulkan upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut, adalah dengan melakukan koordinasi lewat orang tua untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar menjelaskan kondisi peserta didik bahwa mereka juga bisa beradaptasi dengan lingkungan walaupun dengan cara berbeda, membuat program yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter dan dapat diterapkan kepada peserta didik nantinya.

f. Faktor Pendukung Pelaksanaan Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Tunagrahita

Proses pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran tidaklah lepas dari faktor-faktor yang mendukung pelaksanaannya. Mulai dari kerjasama antara orang tua dengan guru kelas, pendidik dengan guru yang baik, kondisi lingkungan sekolah yang mendukung setiap perilaku positif peserta didik dan beberapa fasilitas yang mendukung seperti kondisi gedung yang layak dan lain sebagainya.

⁵⁶Sutrisno, Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro, 27 Juli 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Indriono, beliau mengatakan bahwa:

“faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik tunagrahita adalah kerjasama orang tua yang baik dengan guru kelas, ketika diterapkan sikap atau karakter yang baik di sekolah oleh guru kelas, orang tua juga menerapkan sikap atau karakter sesuai arahan guru kelas dirumah atau dilingkungan tempat tinggal peserta didik. Selanjutnya kerjasama antar pendidik yang lain, jika pendidik yang lain melihat perilaku peserta didik yang melanggar aturan, pendidik yang melihat langsung memberi peringatan ataupun hukuman kepada peserta didik tersebut”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno, beliau mengatakan bahwa:

“faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter adalah kondisi lingkungan sekolah yang mendukung dan menghargai keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus, kerjasama orang tua yang baik, jadi apa saja yang diintruksikan guru kelas untuk pembiasaan karakter, orang tua menerapkannya dirumah atau dilingkungan sekitar”.⁵⁸

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter adalah dengan melakukan kerjasama antara orang tua dengan guru kelas, pendidik dengan guru yang baik, kondisi lingkungan sekolah yang mendukung setiap perilaku positif peserta didik dan beberapa fasilitas yang mendukung seperti kondisi gedung yang layak untuk digunakan

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pendidikan Karakter pada peserta didik kelas IV di SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro.

⁵⁷Indriono, Wawancara dengan Guru di SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro.

⁵⁸Sutrisno, Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro, 27 Juli 2021.

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian keputusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur dan penentuan kegiatan berdasarkan kegiatan sehari-hari.⁵⁹ Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, perencanaan harus dituangkan dalam konsep yang jelas. Perencanaan program pendidikan karakter yang dibuat baik dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan diluar pembelajaran seperti budaya sekolah dan menyisipkan serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan kedalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Perencanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV SDLB Catur Bina Bangsa termuat didalam kegiatan pembelajaran yang disisipkan atau terintegrasi pada setiap mata pelajaran di karenakan belum aa mata pelajaran khusus tentang pendidikan karakter dan kegiatan diluar pembelajaran seperti kegiatan spontan. Mengingat fungsi pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik maka perlu dilksanakan pembinaan dan pembiasaan nilai-nilai karakter secara rutin dan berkelanjutan. Sesuai dengan pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter oleh kementrian pendidikan yang dilakukan adalah sebagai berikut;1) mengintegrasikan pada mata pelajaran yang ada dalam struktur kurikulum, setiap guru menyusun dokumen perencanaan peelaksanaan

⁵⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 155-16.

pembelajaran (RPP) sesuai mata pelajaran masing-masing. Nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing. 2) kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga sekolah. Kehidupan dilakukan di luar jam pembelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan situasi, kondisi, ketersediaan sarana dan prasarana setiap satuan pendidikan.⁶⁰

Pelaksanaan pendidikan karakter disatuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Prosedur pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan.

Dalam prosesnya perencanaan pendidikan karakter di SDLB Catur Bina Bangsa sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah termuat dalam kurikulum 2013 (kurtilas), yang di kembangkan dalam silabus dan dituangkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam buku stadi kasus peserta didik selama satu semester.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat di simpulkan bahwa perencanaan pendidikan karakter di SDLB Catur Bina Bangsa dalam kegiatan pembelajaran di muat dengan membuat perangkat pembelajaran

⁶⁰ Muhadjirin Effendi, dkk, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat SD, dan SPM* (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2016), 13-14.

seperti silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memasukan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dengan berpedoman pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Sedangkan perencanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran pihak sekolah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kedalam budaya sekolah.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada peserta didik kelasIV di SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro.

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk merealisasikan perencanaan yang telah dibuat menjadi nyata dan untuk mencapai tujuan, dalam pelaksanaanya pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pembentukan karakter peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter yang dimuat kedalam kegiatan pembelajaran pada proses pelaksanaanya selama ini diinegrasi atau disisipkan kedalam setiap mata pelajaran dengan memasukan nilai-nilai karakter baik disampaikan secara lisan maupun tertulis, karena belum ada mata pelajaran khusus tentang pendidikan karakter. Dalam penguatan pendidikan karakter dipaparkan bagaimana bagaimana penguatan pendidikan karakter berbasis kelas yaitu; a) mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, b) memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi, dan evaluasi pengajaran, c) mengembangkan muatan lokas sesuai kebutuhan.⁶¹ Dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah SDLB Catur

⁶¹*Ibid.*,15

Bina Bangsa telah melakukan pendidikan karakter dengan berpedoman dalam penerapan karakter mengikuti aturan yang berlaku dan penerapannya tetap menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDLB Catur Bina Bangsa adalah menggunakan pendekatan berbasis kelas dimana terdapat kurikulum, manajemen kelas, pembelajara tematis, penggunaan metode pembelajaran, bimbingan konseling dan berbasis budaya sekolah dimana pelaksanaannya dilakukan dengan cara jadwal harian dan mingguan yang sesuai dengan aturan sekolah.⁶²

Pelaksanaan pendidikan karakter yang termuat dalam kegiatan pembelajaran pada proses pelaksanaannya selama ini terintegrasi di setiap mata pelajaran dengan memasukan nilai-nilai karakter. Pengintegrasian pendidikan karakter melalui proses pembelajaran semua mata pelajaran disekolah sekarang menjadi salah satu model yang banyak diterapkan. Model ini ditempuh dengan paradigma semua guru adalah pendidik karakter. Semua mata pelajaran juga diamsusikan memiliki misi dalam membentuk karakter mulia pada peserta didik.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran peserta didik kelas IV SDLB Catur Bina Bangsa dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam semua mata pelajaran. Adapun nilai-nilai

⁶²*Ibid.*

⁶³Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 59.

karakter yang sering ditanamkan seperti; kedisiplinan, mandiri, jujur, kesopanan, religius, dan toleransi.

Menanamkan nilai-nilai karakter tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran, tetapi juga dilakukan diluar jam pelajaran seperti kegiatanbudaya sekolah, dan penanam nilai-nilai karakter dengan spontan.

Kementrian pendidikan mealui kegiatan penguatan pendidikan karakter memaparkan bagaimana penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yaitu; a) menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah, b) menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan, c) melibatkan seluruh warga sekolah, d) memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah, e) mempertimbangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah.⁶⁴ Hal ini sesuai dengan apa yang dilaksanakan SDLB Catur Bina Bangsa dalam mengembangkan kegiatan pengembangan karakter dan budaya sekolah yang diterapkan kepada peserta didik eklas IV.

Pelaksanaan pendidikan karakter di luar pembelajaran pada peserta didik kelas IV, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaannya juga mengguakan kegiatan spontan, kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan pada saat itu juga, kegiatan spontan juga merupakan bagian dari budaya sekolah. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik dari peserta didik, maka pada saat itu juga guru menegur peserta didik

⁶⁴Muhadjirin Effendi, dkk, *Konsep dan Pedoman...*,15

dengan tegas supaya peserta didik tersebut menyadari kesalahannya. Pelaksanaan pendidikan karakter di luar pembelajaran pada peserta didik kelas IV juga dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam budaya sekolah yang mencakup kegiatan rutin dan pembiasaan, yang dilakukan baik terencana atau tidak terencana dengan melibatkan seluruh peserta didik yang ada di SDLB Catur Bina Bangsa. yang di kemukakan oleh Kementrian Pendidikan Nasional bahwa pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, meliputi; kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan dan pengkondisian.⁶⁵ Hal ini sesuai dengan yang telah dilaksanakan SDLB Catur Bina Bangsa dengan menerapkan pendidikan karakter menggunakan kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan terus menerus, terjadwal, dan konsisten setiap saat. Sesuai dengan yang dikemukakan Kementrian Pendidikan Nasional bahwa penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui budaya sekolah berupa kegiatan rutin dan spontan.. kegiatan rutin yang dilakukan SDLB Catur Bina Bangsa antara lain seperti; kegiatan senyum, sapa, dan salam yang dilakukan setiap hari di sekolah sebelum memasuki kelas.

Dengan kegiatan yang beragam diharapkan dapat mendukung berjalannya pelaksanaan pendidikan karakter dengan baik. Adapun nilai-

⁶⁵Hasan, S.H, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa (Jakarta : Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), 19.

nilai yang ditanamkan dalam kegiatan di luar pembelajaran hampir sama dengan yang ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sekolah yang dilakukan oleh SDLB Catur Bina Bangsa semuanya berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter mulai dari budaya sekolah yang terdiri dari kegiatan spontan dan kegiatan rutin. Dengan demikian kegiatan-kegiatan sekolah dapat menunjang pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV dan diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik.

3. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IV di SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro.

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter merupakan penilaian sikap terhadap peserta didik kelas IV, penilaian ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara objektif dan menyeluruh terhadap proses dan hasil yang dicapai, sehingga nantinya hasil yang didapat bisa digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan selanjutnya. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Evaluasi juga proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.⁶⁶

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter SDLB Catur Bina Bangsa sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi,

⁶⁶ Widoyoko, Eka Putro. *Evaluasi Pengembangan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 4.

evaluasi dilakukan dengan mengadakan penilaian melalui format penilaian sikap, pengamatan perilaku, dan sikap peserta didik, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Adapun dalam bentuk kegiatan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk kegiatan seperti; membiasakan hadir tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah belajar, tidak menyontek, berperilaku rapi, dan memelihara lingkungan sekolah. Adapun dalam kegiatan diluar pembelajaran seperti; memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan dan melakukan kegiatan rutin senyu, salam, dan sapa.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pada peserta didik kelas IV sudah terlaksana dengan baik, guru melakukan pengamatan sikap yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran dan diluar pembelajaran yang dituangkan secara tertulis kedalam lembar penilaian sikap, dan dibuktikan dengan adanya lembar penilaian sikap. Evaluasi ini dilakukan sebagai pedoman pendidik dalam pengembangan sikap atau perilaku peserta didik supaya lebih baik lagi.

4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada peserta didik kelas IV di SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro.

Proses pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV, meskipun sudah dirancang secara matang , akan tetapi belum tentu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berbagai hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter muncul, mulai dari dukungan orang-

orang terdekat dengan peserta didik, sampai fasilitas masih kurang mendukung dalam prosesnya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV adalah berupa penerimaan masyarakat yang kurang terhadap kondisi mereka, sehingga peserta didik tunagrahita tidak memiliki kebebasan untuk bersikap disekitar lingkungan, dan kerjasama orang tua yang kurang baik terhadap penerapan pendidikan karakter, yang tidak diterapkan dirumah sehingga guru harus mengajari peserta didik dengan sangat tlaten.

5. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IV di SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro.

Walaupun dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter di SDLB Catur Bina Bangsa mengalami beberapa hambatan, akan tetapi pihak sekolah selalu mengupayakan untuk mengatasi hambatan tersebut, mulai dari melakukan koordinasi lewat orang tua untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar menjelaskan kondisi peserta didik bahwa mereka juga bisa beradaptasi dengan lingkungan walaupun dengan cara berbeda, dan tetap berusaha menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi dapat disimpulkan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV SDLB Catur Bina Bangsa adalah dengan melakukan koordinasi atau kerjasama dengan orangtua untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar menjelaskan perlahan-lahan kondisi peserta didik bahwa mereka juga bisa beradaptasi dengan lingkungan walaupun dengan cara berbeda, membuat program yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter dan dapat diterapkan kepada peserta didik nantinya.

6. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada peserta didik kelas IV di SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro.

Proses pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran tidaklah lepas dari faktor-faktor yang mendukung pelaksanaannya. Mulai dari kerjasama antara orang tua dengan guru kelas, pendidik dengan guru yang baik, kondisi lingkungan sekolah yang mendukung setiap perilaku positif peserta didik dan beberapa fasilitas yang mendukung seperti kondisi gedung yang layak untuk digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik kelas IV adalah kerjasama orangtua yang baik dengan guru kelas, ketika diterapkan sikap atau karakter yang baik disekolah oleh guru kelas, orangtua juga menerapkan sikap atau karakter yang sesuai dengan arahan

guru kelas dirumah dan dilingkungan tempat tinggal peserta didik. Selanjutnya kerjasama yang baik antar pendidik yang lain, jika pendidik yang lain melihat peserta didik yang melanggar aturan pendidik yang melihat langsung memberi peringatan ataupun hukuman kepada peserta didik tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pendidikan karakter diperlukan kerjasama dengan orangtua peserta didik, supaya nilai karakter yang diterapkan disekolah juga diterapkan dirumah dan nilai karakter juga diterapkan secara terus menerus melalui pembiasaan yang dilakukan setiap saat.

Perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan pada peserta didik kelas IV sudah dilakukan dengan prosedur yang baik, dengan menyisipkan nilai-nilai karakter kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang nantinya digunakan dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik kelas IV dalam kegiatan pembelajaran dilakukan secara terus menerus dengan menerapkan nilai-nilai karakter yang baik kepada mereka, yang termuat di dalam Kompetensi Inti 1 dan 2 kedalam semua mata pelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan di muat dalam silabus semester. Sedangkan kegiatan diluar pembelajaran yang dilakukan oleh SDLB Catur Bina Bangsa semuanya berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter dengan menggunakan pendekatan budaya sekolah mulai dari kegiatan spontan, seperti apresiasi atau penghargaan dan teguran langsung jika

melanggar aturan. Kegiatan rutin seperti kegiatan senyum, salam, dan sapa setiap pagi sebelum peserta didik memasuki kelas masing-masing.

Evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan guru kepada peserta didik kelas IV menggunakan pengamatan sikap yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran melalui lembar penilaian sikap, yang nantinya menjadi pedoman pendidik dalam pengembangan sikap atau perilaku dan karakter peserta didik supaya lebih baik lagi. Adanya kerjasama orang tua dengan guru kelas yang baik dan pengetahuan masyarakat yang berada di sekitar peserta didik berkebutuhan khusus mengetahui tentang kondisi peserta didik berkebutuhan khusus yang baik maka akan sangat membantu dalam penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik berkebutuhan khusus, guru menerapkan karakter yang baik kepada peserta didik tidak hanya berhenti diterapkan di sekolah tapi juga ketika peserta didik berada di rumah dan di lingkungan tempat mereka tinggal, penerapan karakter yang baik terlaksana tidak terlepas dari kerjasama yang baik dari semua pihak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diajukan beberapa saran yang membangun untuk pelaksanaan pendidikan karakter di SLB Catur Bina Bangsa Kota Metro khususnya peserta didik tunagrahita sebagai berikut;

1. Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua peserta didik tentang pendidikan karakter dan bagaimana cara

yang baik dalam mendidik sikap peserta didik, karena mereka peserta didik berkebutuhan khusus maka membutuhkan perhatian lebih dalam mendidik karakter mereka, mengingat juga control sekolah yang terbatas dalam menerapkan pendidikan karakter. Sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter yang baik.

2. Orang Tua

Sangat diperlukan perhatian, dukungan, dan pengawasan yang lebih dari orang tua peserta didik dalam pembentukan karakter yang baik kepada mereka. Karena pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama agar apapun pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat sejalan dengan pendidikan karakter yang diterapkan di lingkungan keluarga dan tempat tinggal pesertadidik.

3. Evaluasi

Penilaian pendidikan di luar kegiatan pembelajaran supaya dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian penerapan nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern*. Jakarta: Jakarta, 2007.
- Atmaja, Jati Rinarki . *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhadjir Efendy, dkk, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat SD dan SPM*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016
- Erayati, Emas dan Sri Mulyani. “Menumbuhkan Karakter Anak Tunagrahitanya Melalui Pemberian Reward”. *Journal Education* no. 04, 2019.
- Galih Dwiana,” Studi Deskriptif Penerapan Pendidikan Karakter Anak Tunagrahita Sedang Di Sekolah Dasar Luar Biasa,” *Journal Dinamika Pendidikan Dasar* Vol 10, No 1, 2017.
- Kusnandi, Edi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama publisher, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011.
- Rahmawati, Sri W .“Penanganan Anak Tunagrahita (Mental Retardation) Dalam Program Pendidikan Khusus (Special Needs),” *Jurnal Psikologi* Desember 2012.

Samani, Muclas , dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung : Alfabeta CV, 2016.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Saaludin, Anas, dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2013.

Sari, Putri Ratna. “Implementasi Pembelajaran Inkusi Di SD Negeri 5 Metro Timur”. *Skripsi Pendidikan 2020*

Sembiring, Sentosa. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung : Nuansa Aulia, 2008

Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019

H, Hasan S. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Pendiidikan Nasional, 2010.

Undang-Undang SIDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widoyoko dan Eko Saputro. *Evaluasi Program Pengembangan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: PrenadaMedia Group, 2011.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006

LAMPIRAN

SKRIPSI
PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK
TUNAGRAHITA DI SDLB CATUR BINA BANGSA
KOTA METRO

Oleh:

TUTUT ASTUTIK

NPM: 1701050042



Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1442 H/2021 M

**PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK TUNAGRAHITA SDLB CATUR
BINA BANGSA KOTA METRO**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter
 2. Tujuan Pendidikan Karakter
 3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter
 4. Tahap-tahap Pendidikan Karakter
 5. Pelaksanaan Pendidikan Karakter
- B. Kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa
- C. Mengenal Anak Tuna Grahita
1. Pengertian Anak Tunagrahita
 2. Klasifikasi Anak Tunagrahita
 3. Karakteristik Anak Tunagrahita
 4. Faktor-faktor Penyebab Ketunagrahitaan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 7. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah berdirinya SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro
 - b. Visi dan Misi SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro
 - c. Sarana dan Prasarana SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro

d. Keadaan Guru , Karyawan, dan Peserta didik SDLB Catur
Bina Bangsa Kota Metro

8. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Perencanaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik
Tunagrahita

b. Pelaksanaan Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter
Pada Peserta Didik Tunagrahita

c. Evaluasi Pelaksanaan Penanaman Pendidikan Karakter
Pada Peserta Didik Tunagrahita

d. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Penanaman
Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Tunagrahita

e. Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan
Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peserta Tungrahita

f. Faktor Pendukung Pelaksanaan Penanaman Pendidikan
Karakter Pada Peserta Didik Tungrahita

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ALAT UKUR TERPUNG DATA (APT)
PENYIDUKAN KAWAHAN T-2 PUSAT HINAGRAHITA BUKIT BATU
DAERAH KAWAHAN BUKIT BATU

Metro, 13 Juli 2021

Peneliti

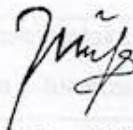


Tutut Astutik

NPM. 1701050042

Menyetujui,

Pembimbing



Nurul Afifah, M.Pd.I

NIP.19781222 201101 2 007

Kategori	Indikator
Materi	1. Siswa berdiskusi sebelum memulai pembelajaran
	2. Siswa berdiskusi selama proses belajar
	3. Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya
Jalur	1. Tidak mengontrol saat pembelajaran
	2. Tidak mengatur pembelajaran
Metode	1. Menggunakan metode pembelajaran
	2. Tidak menggunakan metode pembelajaran
	3. Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya
	4. Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya
Materi	1. Siswa berdiskusi sebelum memulai pembelajaran
	2. Siswa berdiskusi selama proses belajar
	3. Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PENDIDIKAN KARAKER BAGI ANAK TUNAGRAHITA SDLB CATUR
BINA BANGSA KOTA METRO

A. OBSERVASI

Pengamatan tentang kondisi upayapenanaman pendidikan karakter siswa kelas IV SD LB Catur Bina Bangsa Kota Metro.

Karakter	Indikator	Ya	Tidak
Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran 2. Siswa mengucapkan salam saat masuk kelas 3. Menyapa teman dengan salam 		
Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menyontek saat mengerjakan tugas 2. Tidak mencuri peralatan tulis teman 		
Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa masuk sekolah dengan tepat waktu 2. Siswa patuh terhadap aturan dan tata tertib sekolah 3. Siswa berseragam sesuai ketentuan sekolah 4. Siswa bila keluar kelas meminta izin dengan guru 		
Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan laci, meja dan kursi tempat duduk di kelas tanpa bantuan guru 2. Tidak membuang sampah sembarangan atas kesadaran diri sendiri 3. Siswa berani bertanya kepada guru jika belum paham apa yang telah disampaikan guru 		

Sopan Santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berbicara yang baik dengan guru 2. Siswa menyapa guru saat berpapasan di lingkungan sekolah 		
Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berteman baik dan berempati kepada teman kelas 2. Menghargai perbedaan pendapat teman 		

B. WAWANCARA

Ditunjukkan Kepada Guru Kelas IV Catur Bina Bangsa Kota Metro.

1. Apakah bapak telah menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik?
2. Bagaimana perencanaan dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik?
3. Bagaimana pelaksanaan dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik?
4. Nilai-nilai karakter apa saja yang telah bapak tanamkan kepada peserta didik?
5. Bagaimana prosedur evaluasi pendidikan karakter kepada peserta didik?
6. Bagaimana peran bapak dalam menanamkan pendidikan karakter yang ada pada peserta didik?
7. Apakah ada faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik?
8. Apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik?
9. Bagaimana bapak mengatasi kendala yang ada dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik?

Ditunjukkan Kepada Kepala Sekolah SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro?
2. Apa yang menjadi visi dan misi dari SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro?
3. Bagaimana Keadaan Guru dan karyawan di SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro?
4. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan sudah memadai bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro?
5. Bagaimana peran bapak dalam penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik tunagrahita?
6. Apakah ada faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik?
7. Apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik?
8. Bagaimana bapak mengatasi kendala yang ada dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik?

C. DOKUMENTASI

Dalam hal ini yang akan didokumentasikan adalah semua hal yang berhubungan dengan penanaman pendidikan karakter bagi anak tunagrahita kelas IV SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro.

Hasil Wawancara

Ditunjukan Kepada Guru Kelas IV Catur Bina Bangsa Kota Metro.

Identitas Informan

Responden : Indriono S.Pd

Hari/tanggal : 26 Juli 2021

Waktu : 08.30

1. Apakah bapak telah menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik?

Jawaban: di sini saya telah menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, karena pendidikan karakter sangat penting untuk peserta didik berkebutuhan khusus , supaya nantinya prilaku mereka dapat dikontrol oleh diri mereka sendiri, semua itu tidak terlepas dari pendidikan karakter atau sikap yang baik yang di contohkan oleh pendidik yang ada di SLB Catur Bina Bangsa Kota Metro.

2. Bagaimana perencanaan dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik?

Jawaban : pendidikan karakter yang dibuat disisipkan kedalam semua mata pelajaran yang tetap berpedoman dalam kurikulum 2013 di muat dalam kompetensi inti 1 spiritual dan 2 sikap. Guru kelas membuat RPP sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang nantinya akan disisipkan dengan penilaian sikap atau pembentukan karakter peserta didik.

3. Bagaimana pelaksanaan dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik?

Jawaban: dalam pelaksanaan menanamkan pendidikan karakter di lakukan dengan menyisipkan program sikap yang mengarah kekarakter kedalam semua mata pelajaran yang berhubungan dengan pendidikan karakter atau sikap seperti mata pelajaran pendidikan agama islam, pendidikan kewarganegaraan, ilmu pengetahuan sosial dan sebagainya dalam proses pembelajaran dikelas. Biasanya guru kelas melakukannya dengan spontan tetapi tetap berpedoman dengan RPP yang telah dibuat.

4. Nilai-nilai karakter apa saja yang telah bapak tanamkan kepada peserta didik?

Jawaban: yang saya tanamkan itu nilai-nilai karakter sederhana, dan mudah dilaksanakan untuk peserta didik tunagrahita, misalnya jujur, toleransi, religius, disiplin, mandiri, sopan dan santun.

5. Bagaimana prosedur evaluasi pendidikan karakter kepada peserta didik?

Jawaban: evaluasi pendidikan karakter dilakukan dengan melihat perilaku dan sikap peserta didik selama kegiatan didalam atau diluar pembelajaran dengan tetap berpedoman kepada instrumen penilaian sikap yang ada di RPP.

6. Bagaimana peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter yang ada pada peserta didik?

Jawaban: peran pendidik itu sangat penting yaitu dengan saling membantu satu sama lain seperti mengkondisikan peserta didik, ataupun membantu memantau dan memberi peringatan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan atau melanggar aturan.

7. Apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik?

Jawaban: faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik tunagrahita kelas IV tidaklah mudah, dibutuhkan waktu yang cukup lama dan pembiasaan yang berulang-ulang dengan penuh kesabaran, dan juga adanya kerjasama yang kurang baik dari beberapa orang tua peserta didik, ketika penerapan pendidikan karakter disekolah sudah baik tapi tidak diterapkan dirumah atau dilingkungan peserta didik maka pendidikan karakter dilakukan dari awal lagi.

8. Bagaimana bapak mengatasi kendala yang ada dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik?

Jawaban: dalam mengatasi hambatan tersebut selalu dilakukan koordinasi kepada orang tua peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita kelas IV dan membuat program yang dikira sesuai serta dapat diterapkan kepada peserta didik nantinya.

9. Apakah ada faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik?

Jawaban: faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik tunagrahita adalah kerjasama orang tua yang baik dengan guru kelas, ketika diterapkan sikap atau karakter yang baik di sekolah oleh guru kelas, orang tua juga menerapkan sikap atau karakter sesuai arahan guru kelas dirumah atau dilingkungan tempat tinggal peserta didik. Selanjutnya kerjasama antar pendidik yang lain, jika pendidik yang lain melihat perilaku peserta didik yang melanggar aturan, pendidik yang melihat langsung memberi peringatan ataupun hukuman kepada peserta didik tersebut.

Ditunjukan Kepada Kepala Sekolah SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro

Identitas Informan

Responden : Dra. Sutrisno MM

Hari/tanggal : 27 Juli 2021

Waktu : 08.30

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro?

Jawaban: jadi sekolah luar biasa berdiri pada tahun 2013, dulu gurunya masih sedikit hanya dua orang, sekarang alhamdulillah sudah bertambah.

2. Apa yang menjadi visi dan misi dari SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro?

Jawaban: visi misi dari sekolah luar biasa ini untuk menciptakan rasa nyaman bagi peserta didik, menjadikan peserta didik itu mandiri, berprestasi, trampil, berbidaya, dan taqwa terhadap tuhan yang maha esa.

3. Bagaimana Keadaan Guru dan karyawan di SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro?

Jawaban: alhamdulillah sekolah luar biasa catur bina bangsa telah memiliki 8 pendidik dan 3 karyawan sekolah.

4. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan sudah memadai bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Catur Bina Bangsa Kota Metro?

Jawaban: iya alhamdulillah sarana dan prasarana di sekolah masih kurang memadai untuk proses pembelajaran bagi peserta didik, karena ada 3 ruang kelas untuk belajar.

5. Bagaimana peran bapak dalam penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik tunagrahita?

Jawaban: peran saya dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu disetiap pengambilan keputusan yang dirapatkan bersama dalam penyeleksian program apa saja yang dianggap penting yang diperlukan dalam penerapan menanamkan pendidikan karakter untuk peserta didik.

6. Apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik?

Jawaban: untuk faktor penghambat bisa dikatakan tidak ada karena semua pendidik atau tenaga kependidikan sudah koordinasi dengan orang tua peserta didik, untuk apapun program yang diterapkan kepada peserta didik yang telah disetujui selalu disampaikan kepada wali peserta didik untuk diterapkan lagi di lingkungan masing-masing, walaupun masih ada orang tua yang tidak menerapkan pendidikan karakter sesuai dengan arahan guru kelas.

7. Bagaimana bapak mengatasi kendala yang ada dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik?

Jawaban: pihak sekolah selalu mengadakan rapat komite bersama orang tua atau perwakilan dari wali peserta didik terhadap setiap pengambilan keputusan, aturan yang diberlakukan bersama, untuk akhirnya para wali peserta didik dapat mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.

8. Apakah ada faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik?

Jawaban: untuk faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter adalah kondisi lingkungan sekolah yang

mendukung dan menghargai keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus, kerjasama orang tua yang baik, jadi apa saja yang diintruksikan guru kelas untuk pembiasaan karakter, orang tua menerapkannya dirumah atau dilingkungan sekitar.

HASIL OBSERVASI

Peserta Didik

Rangga Aditya

Karakter	Indikator	Ya	Tidak
Religius	a. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓	
	b. Siswa mengucapkan salam saat masuk kelas	✓	
	c. Menyapa teman dengan salam	✓	
Jujur	a. Tidak menyontek saat mengerjakan tugas	✓	
	b. Tidak mencuri peralatan tulis teman	✓	
Disiplin	a. Siswa masuk sekolah dengan tepat waktu	✓	
	b. Siswa patuh terhadap aturan dan tata tertib sekolah	✓	
	c. Siswa berseragam sesuai ketentuan sekolah	✓	
	d. Siswa bila keluar kelas meminta izin dengan guru	✓	
Mandiri	a. Membersihkan laci, meja dan kursi tempat duduk di kelas tanpa bantuan guru		✓
	b. Tidak membuang sampah sembarangan atas kesadaran diri sendiri	✓	
	c. Siswa berani bertanya kepada guru jika belum paham apa yang	✓	

	telah disampaikan guru		
Sopan Santun	a. Siswa berbicara yang baik dengan guru	✓	
	b. Siswa menyapa guru saat berpapasan di lingkungan sekolah	✓	
Tolera nsi	a. Berteman baik dan berempati kepada teman kelas	✓	
	b. Menghargai perbedaan pendapat teman	✓	

HASIL OBSERVASI

Adi Prayoga

Karakter	Indikator	Ya	Tidak
Religius	a. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran b. Siswa mengucapkan salam saat masuk kelas c. Menyapa teman dengan salam	✓ ✓ ✓	
Jujur	a. Tidak menyontek saat mengerjakan tugas b. Tidak mencuri peralatan tulis teman	✓ ✓	
Disiplin	a. Siswa masuk sekolah dengan tepat waktu b. Siswa patuh terhadap aturan dan tata tertib sekolah c. Siswa berseragam sesuai ketentuan sekolah d. Siswa bila keluar kelas meminta izin dengan guru	✓ ✓ ✓ ✓	
Mandiri	a. Membersihkan laci, meja dan kursi tempat duduk di kelas tanpa bantuan guru b. Tidak membuang sampah sembarangan atas kesadaran diri sendiri c. Siswa berani bertanya kepada guru jika belum paham apa yang telah disampaikan guru	✓	✓

Sopan Santun	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa berbicara yang baik dengan guru b. Siswa menyapa guru saat berpapasan di lingkungan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ 	
Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> a. Berteman baik dan berempati kepada teman kelas b. Menghargai perbedaan pendapat teman 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> ✓

HASIL OBSERVASI

Fani Septiana

Karakter	Indikator	Ya	Tidak
Religius	a. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran b. Siswa mengucapkan salam saat masuk kelas c. Menyapa teman dengan salam	✓ ✓ ✓	
Jujur	a. Tidak menyontek saat mengerjakan tugas b. Tidak mencuri peralatan tulis teman	✓ ✓	
Disiplin	a. Siswa masuk sekolah dengan tepat waktu b. Siswa patuh terhadap aturan dan tata tertib sekolah c. Siswa berseragam sesuai ketentuan sekolah d. Siswa bila keluar kelas meminta izin dengan guru	✓ ✓ ✓ ✓	
Mandiri	a. Membersihkan laci, meja dan kursi tempat duduk di kelas tanpa bantuan guru b. Tidak membuang sampah sembarangan atas kesadaran diri sendiri c. Siswa berani bertanya kepada guru jika belum paham apa yang telah disampaikan guru	✓ ✓ ✓	

Sopan Santun	a. Siswa berbicara yang baik dengan guru	✓	
	b. Siswa menyapa guru saat berpapasan di lingkungan sekolah	✓	
Toleransi	a. Berteman baik dan berempati kepada teman kelas	✓	
	b. Menghargai perbedaan pendapat teman	✓	

HASIL OBSERVASI

Anisa Saputri

Karakter	Indikator	Ya	Tidak
Religius	a. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran b. Siswa mengucapkan salam saat masuk kelas c. Menyapa teman dengan salam	✓ ✓ ✓	
Jujur	a. Tidak menyontek saat mengerjakan tugas b. Tidak mencuri peralatan tulis teman	✓ ✓	
Disiplin	a. Siswa masuk sekolah dengan tepat waktu b. Siswa patuh terhadap aturan dan tata tertib sekolah c. Siswa berseragam sesuai ketentuan sekolah d. Siswa bila keluar kelas meminta izin dengan guru	✓ ✓ ✓ ✓	
Mandiri	a. Membersihkan laci, meja dan kursi tempat duduk di kelas tanpa bantuan guru b. Tidak membuang sampah sembarangan atas kesadaran diri sendiri c. Siswa berani bertanya kepada guru jika belum paham apa yang telah disampaikan guru		✓ ✓ ✓

Sopan Santun	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa berbicara yang baik dengan guru b. Siswa menyapa guru saat berpapasan di lingkungan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ 	
Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> a. Berteman baik dan berempati kepada teman kelas b. Menghargai perbedaan pendapat teman 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> ✓

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDLB Catur Bina Bangsa
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1
Tema 1	: Hidup Bersih dan Sehat
Sub Tema 1	: Hidup Bersih dan Sehat di Rumah
Pembelajaran	: 2
Alokasi Waktu	: 2x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.2 Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

4.2 Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator:

3.2.1 Mengidentifikasi berbagai kegiatan di lingkungan sekitar.

4.2.1 Menulis cerita narasi sederhana tentang kegiatan di lingkungan sekitar dengan EYD yang benar.

PJOK

3.5 Mengetahui konsep variasi berbagai pola gerak dasar dominan statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang/samping, bergantung, sikap kapal terbang dan berdiri dengan salah satu kaki), serta pola gerak dominan dinamis (menolak, mengayun, melayang di udara, berputar, dan mendarat) dalam aktivitas senam.

4.5 Mempraktikkan variasi berbagai gerak dasar dominan statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang/samping, bergantung, sikap kapal terbang dan berdiri dengan salah satu kaki), serta pola gerak dominan dinamis (menolak, mengayun, melayang di udara, berputar, dan mendarat) dalam aktivitas senam.

Indikator:

3.5.1 Mengidentifikasi pola gerak dasar bergantung dalam aktivitas senam.

4.5.1 Melakukan gerakan bertumpu dengan tangan sampai lengan depan/belakang/samping.

4.5.2 Melakukan gerakan bergantung.

PPKN

3.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah.

4.2 Melakukan tata tertib di rumah dan sekolah.

Indikator:

3.2.1 Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

4.6.1 Melaksanakan tata tertib di lingkungan keluarga dan sekolah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar gerakan bertumpu pada tangan, siswa dapat mengidentifikasi berbagai gerak bertumpu pada tangan dan lengan dengan disiplin.
2. Dengan mengamati gambar gerakan bergantung, siswa dapat mengidentifikasi berbagai gerakan bergantung dengan cermat.
3. Dengan memperhatikan gerakan bertumpu pada tangan dan lengan, siswa dapat melakukan gerakan dengan percaya diri.
4. Dengan memperhatikan gambar bergantung, siswa dapat melakukan gerakan dengan percaya diri.
5. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengelompokkan berbagai kegiatan yang sesuai perilaku hidup bersih dan sehat dirumah dengan percaya diri.
6. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengelompokkan berbagai kegiatan yang tidak sesuai dengan perilaku hidup bersih dan sehat dirumah dengan percaya diri.
7. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menulis cerita tentang aktivitas fisik yang sering dilakukan dirumah dengan percaya diri.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

➤ **Bahasa Indonesia dan PPKN :** Religius
Jujur
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

➤ **PJOK :** Religius
Toleransi
Rasa Ingin Tahu
Bersahabat/Komunikatif
Cinta Damai

D. Materi Pembelajaran

Bacaan 1

Mila setiap hari melakukan olahraga
Olahraga menjaga tubuh agar tetap sehat
Mila melakukan pemanasan sebelum berolahraga

Mila melakukan gerakan pendinginan setelah berolahraga

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode: discovery, bercakap, peragaan, dan diskusi

F. Mediam, Bahan, dan Sumber Belajar

Buku Siswa Teja 1 “Hidup Bersih dan Sehat”

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">• Melakukan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran• Memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik.• Mengingatkan kembali materi minggu lalu dan mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan dilaksanakan• Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">• Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar Mila melakukan olahraga• Siswa mengamati gambar Mila melakukan gerakan pemanasan• Siswa mengamati teks bacaan kegiatan olahraga Mila bersama keluarga• Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa<ul style="list-style-type: none">a. Apa yang dilakukan Mila bersama keluarga?b. Gerakan apa yang dilakukan Mila?	50 menit

	<p>Pertanyaan-pertanyaan tersebut mengarahkan pemahaman tentang kegiatan olahraga Mila dirumah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan • Kegiatan ini melatih anak untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan percaya diri mereka untuk bertanya kepada guru • Siswa diminta menulis pertanyaanya, kemudian secara bergantian siswa mengajukan pertanyaan • Guru mencatat pertanyaan siswa dan membahasnya secara klasikal • Guru membimbing siswa untuk mengamati teks bacaan tentang Mila melakukan kegiatan olahraga dirumah dengan cermat • Siswa mengamati gambar Mila melakukan olahraga dirumah • Siswa mengamati berbagai gerakan bertumpu pada tangan dan lengan, dan mengamati berbagai gambar gerakan menggantung • Guru memberikan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa <ul style="list-style-type: none"> a. Gerakan apa yang dilakukan Mila? b. Gerakan apa yang dilakukan Bima? 	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan • Melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan evaluasi • Guru melakukan tindak lanjut 	
--	--	--

Pertemuan hari ke 2

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik. • Mengingat kembali materi minggu lalu dan mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan dilaksanakan • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memilih kegiatan yang sesuai dengan perilaku hidup bersih dan sehat dirumah, kemudian memberi tanda (v), dan untuk kegiatan yang tidak sesuai dengan hidup bersih dan sehat dirumah diberi tanda (x) • Setelah siswa memilih dan memberi tanda pada empat kegiatan tersebut guru bersama siswa membahas masing-masing kegiatan • Berolahraga mencuci tangan adalah contoh perilaku hidup bersih dan sehat • Merokok mengakibatkan beberapa penyakit di antaranya kanker dan paru-paru • Membuang sampah sembarangan menyebabkan banyak penyakit diantaranya diare maka kita harus membuang sampah pada tempatnya • Siswa menulis cerita tentang aktivitas fisik yang sering kamu lakukan dirumah dengan bantuan 	50 menit

	<p>guru.</p> <p>Ada beberapa hal penting, dalam menulis cerita sederhana</p> <p>a. Membuat kerangka cerita</p> <p>b. Mengembangkan kerangka cerita</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan bimbingan jika terdapat siswa kesulitan guru dapat memberikan arahan atau bantuan • Guru memberikan penjelasan cara bercerita yang baik. Guru menyampaikan kriteria penilaian sebelum siswa bercerita satu persatu • Ada beberapa hal yang perlu ditekankan seperti keberanian dan suara yang jelas 	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan • Melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan • Mengerjakan evaluasi • Guru melakukan tindak lanjut 	10 menit

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Disiplin				Sopan			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												

3													
4													
5													
dst													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. Penilaian Pengetahuan : tes tertulis

Mengelompokkan kegiatan yang sesuai dan tidak sesuai dengan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah.

Jawaban:

Berolahraga dan mencuci tangan adalah contoh perilaku hidup bersih dan sehat.

Merokok dan membuang sampah sembarangan adalah bukan contoh perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Penilaian Keterampilan

Membuat Pertanyaan dari gambar yang diamati

Penilaian : Observasi (pengamatan)

Lembar kegiatan Bertanya

No.	Kriteria	Terlihat	Belum Terlihat
1.	Menggunakan kata tanya yang sesuai		
2.	Menggunakan tanda tanya pada kalimat tanya		
3.	Kesesuaian pertanyaan dengan gambar yang diamati		
4.	Menggunakan kata tanya		

	yang bervariasi		
--	-----------------	--	--

Hasil pengamatan membuat pertanyaan dari gambar yang diamati

No.	Nama siswa	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3		Kriteria 4	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1.								
2.									
3.									
4.									

Keterangan :

T : Terlihat

BT: Belum Terlihat

Beri tanda centang (v) pada kolom yang sesuai

4. Penilaian Unjuk Kerja

Rubrik menceritakan berbagai kegiatan

No.	Kriteria	4	3	2	1
1.	Kemampuan bercerita	Mampu bercerita dengan lancar	Sebagian besar cerita disampaikan dengan lancar	Sebagian kecil cerita disampaikan dengan lancar	Belum mampu bercerita
2.	Volume suara	Terdengar sampai seluruh ruang kelas	Terdengar sampai setengah ruang kelas	Terdengar hanya bagian depan ruang kelas	Suara sangat pelan tidak terdengar

Keterangan:

4 : Baik Sekali

3: Baik

2 : Cukup

1 : Perlu Bimbingan

Mengetahui
Kepala Sekolah

Metro,2021
Guru KelasV

(Drs. Sutrisno, MM)

(Indriono Nursudadi, S.Pd)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Tinjur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2517/In.28.1/J/TL.00/09/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SDLB CATUR BINA BANGSA KOTA METRO
di-
Tempat

Assalamu'ulalkum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **TUTUT ASTUTIK**
NPM : 1701050042
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK TUNA GRAHITA DI
SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) CATUR BINA BANGSA
KOTA METRO**

untuk melakukan *pra-survey* di SDLB CATUR BINA BANGSA KOTA METRO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 September 2020

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



Nurul Afifah, M.Pd.I.

(NIP. 19781222 201101 2 007)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2998/In.28/D.1/TL.00/07/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SLB CATUR BINA
BANGSA KOTA METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2999/In.28/D.1/TL.01/07/2021, tanggal 26 Juli 2021 atas nama saudara:

Nama : **TUTUT ASTUTIK**
NPM : 1701050042
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SLB CATUR BINA BANGSA KOTA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK TUNAGRAHITA SDLB CATUR BINA BANGSA KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Juli 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SLB CATUR BINA BANGSA**



*Jl. Rambutan, Mulyojati 16.C, Kec. Metro Barat, Kota Metro, Lampung. Telp. 085758478900
email : slbcaturbinabangsa@yahoo.co.id, Kode Pos : 34125*

Metro, 28 Juli 2021

Nomor : 020/421/SLB-CBB/2021
Lampiran : -
Perihal : **Izin Research**

Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan IAIN Metro
di_ Metro

Dasar : Surat Izin Research Nomor : B-2998/In.28/D.1/TL.00/07/2021 Institut Agama Islam Negeri
Metro Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Drs. SUTRISNO, M.M**
NIP : 196505121994031009
Jabatan : Kepala SLB Catur Bina Bangsa
Tempat Tugas : SLB Catur Bina Bangsa

Memberikan izin untuk melaksana Research di SLB Catur Bina Bangsa atas nama:

Nama : **TUTUT ASTUTIK**
NPM : 1701050042
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa bersangkutan dengan judul
"PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK TUNAGRAHITA SDLB CATUR BINA BANGSA
KOTA METRO" Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya
dengan penuh tanggung jawab.

Mengetahui,
Kepala SLB Catur Bina Bangsa

Drs. SUTRISNO, M.M
NIP 196505121994031009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2932/In.28.1/J/TL.00/07/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Nurul Afifah (Pembimbing 1)
Nurul Afifah (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **TUTUT ASTUTIK**
NPM : 1701050042
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK TUNAGRAHITA SDLB
CATUR BINA BANGSA KOTA METRO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Juli 2021
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tutut Astutik
NPM : 1701050042

Jurusan : PGMI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	Sum'at 03-09-2011		Acc Skripsi Siap Untuk dimunagosahtan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tutut Astutik
NPM : 1701050042

Jurusan : PGMI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	Kamis / 19-08-2021		Bimbingan Skripsi Bab 4,5 dan abstrak	
2	Jum'at / 27-08-2021		Bimbingan Hasil observasi di buat tabel di masukan di bab 4	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tutut Astutik
NPM : 1701050042

Jurusan : PGMI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin/ 5 Juli 2021		- Bimbingan online - Bimbingan Apd	
2.	Kamis/ 8 Juli 2021		- Revisi bimbingan Apd	
3.	Senin/ 12 Juli 2021		- Acc Apd - Acc online	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2999/In.28/D.1/TL.01/07/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

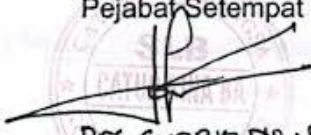
Nama : **TUTUT ASTUTIK**
NPM : 1701050042
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SLB CATUR BINA BANGSA KOTA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK TUNAGRAHITA SDLB CATUR BINA BANGSA KOTA METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 26 Juli 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Drs. Sutrisno, MM
Nip. 196505121994031009

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2932/In.28.1/J/TL.00/07/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Nurul Affah (Pembimbing 1)
Nurul Affah (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **TUTUT ASTUTIK**
NPM : 1701050042
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK TUNAGRAHITA SDLB
CATUR BINA BANGSA KOTA METRO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Juli 2021
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-888/In.28/S/U.1/OT.01/09/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Tutut Astutik
NPM : 1701050042
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701050042

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 September 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



UJI TURNITIN FTIK IAIN Metro

SURAT KETERANGAN

Nomor : PGMI.10.05.0077/PTF/9/2021

Tim Turnitin FTIK IAIN Metro menerangkan bahwa Tes Turnitin Skripsi Jurusan PGMI telah selesai dilakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal **10 September 2021**

Judul : PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK TUNAGRAHITA
SDLB CATUR BINA BANGSA KOTA METRO

Penulis : Tutut Astutik

NPM/Jurusan : 1701050042/PGMI

No. Pemeriksaan : 2020.10.05.0139

Dengan Hasil sebagai berikut:

Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (Similarity Index) yaitu 22%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum, Wr.Wb

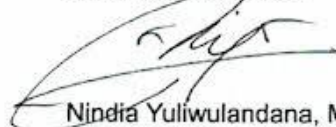
Metro, 10 September 2021

Hormat kami,

Tim Turnitin FTIK

- Draf yang dilampirkan dalam Ujian Skripsi yaitu skripsi yang telah diturnitin (bisa itu yang asli atau dari hasil turnitin)

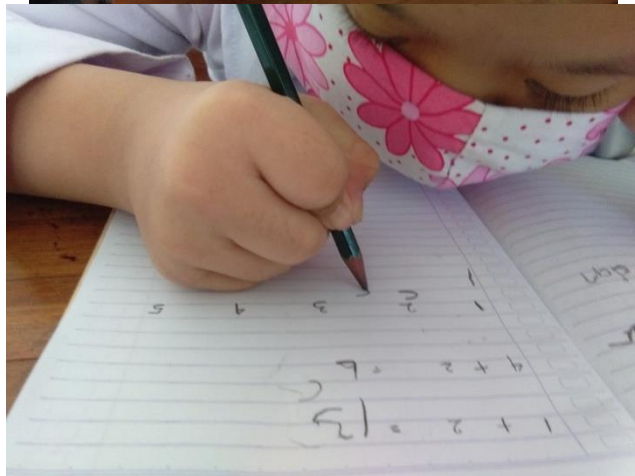
Mengetahui,
Metro,
Ketua Jurusan PGMI


Nindia Yuliwulandana, M.Pd



DOKUMENTASI PEMEITIAN









RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Tutut Astutik. Penulis merupakan putri pertama dari Bapak Sutrimo dan Ibu Samini. Penulis lahir di Desa C5 Karyamukti Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir pada Tanggal 05 Mei 1999. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Dasar Negeri Karyamukti, lulus pada tahun 2011. Melanjutkan kejenjang menengah pertama di SPM Negeri 2 Mesuji Raya, lulus pada tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan kejenjang menengah atas di SMA negeri 2 Mesuji lulus pada tahun 2017. Lalu pada tahun 2017 diterima di perguruan tinggi di IAIN Metro Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN dengan mengambil konsentrasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Alhamdulillah dengan do"ra dan dukungan kedua orangtua serta motivasi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul "Pendidikan Karakter Bagi Anak Tunagrahita SDLB Catur Bina Bangsa KotaMetro".